

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM
DALAM ARTIKEL-ARTIKEL KELUARGA HEBAT
DI LAMAN SAHABAT KELUARGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

IAIN PURWOKERTO
DIAH ASTIANI
NIM. 1522406005

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Diah Astiani

NIM : 1522406005

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam dalam Artikel-artikel Keluarga Hebat di Laman Sahabat Keluarga

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Februari 2021

Yang Menyatakan



Diah Astiani

NIM. 1522406005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp: (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM DALAM ARTIKEL-
ARTIKEL KELUARGA HEBAT DI ALAMAN SAHABAT KELUARGA**

Yang disusun oleh: Diah Astiani NIM: 1522406005, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada : Senin, 15 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Maspuhah, M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,

Toifun S. Ag., M.Si
NIP. 19721217 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Februari 2021

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di-Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

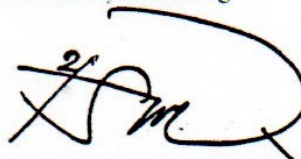
Nama : Diah Astiani
NIM : 1522406005
Judul : Konsep Pendidikan Keluarga Islam dalam Artikel-artikel Keluarga Hebat di Laman Sahabat Keluarga.

Saya berpendapat bahwa skripsi diatas sudah dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A

NIP. 19810322 200501 1 002

KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM
DALAM ARTIKEL-ARTIKEL KELUARGA HEBAT
DI LAMAN SAHABAT KELUARGA

Diah Astiani

NIM. 1522406005

ABSTRAK

Pendidikan keluarga merupakan usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan. Keluarga muslim mengarahkan keluarganya dengan mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep pendidikan keluarga Islam yang diterapkan oleh beberapa keluarga muslim yang terangkum dalam beberapa artikel yaitu Keluarga Hebat dari laman Sahabat Keluarga yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Latar belakang dari penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua yaitu ayah dan ibu dalam proses pendidikan karena pendidikan yang pertama dan paling utama yaitu dari keluarga. Banyak cerita bahwa keberhasilan yang diperoleh seorang anak bukan semata-mata dari kerja keras, bakat dan latihan-latihan yang dilakukan oleh anak saja, melainkan ada peran penting orangtua yang mengiringinya. Ada sebuah usaha dari orangtua untuk membantu mewujudkannya, salah satunya yaitu dengan kekuatan do'a orangtua.

Kemudian penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu 14 artikel Keluarga Hebat dari laman Sahabat Keluarga dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, internet, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan *content analysis*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai konsep pendidikan keluarga Islam dalam artikel Keluarga Hebat di laman Sahabat Keluarga yaitu mencontoh metode pendidikan keluarga yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, yang mana segala tindakan yang Rasulullah SAW ajarkan yaitu berdasar pada Al-Qur'an yang merupakan pokok ajaran Islam. Meski tidak persis seperti yang dicontohkan Beliau, namun tetap pada prinsip ajaran Islam.

Kata Kunci : Pendidikan Keluarga, Metode Pendidikan, Peran Orangtua, Artikel Keluarga Hebat.

MOTTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu,
Allah mengetahui sedangkan kamu tidak”*

(Q.S Al Baqarah ayat 216)¹



¹ Al Qur'an Terjemah. (Tangerang: Yayasan Pelayan Al Qur'an Mulia, 2012). Hal. 34.

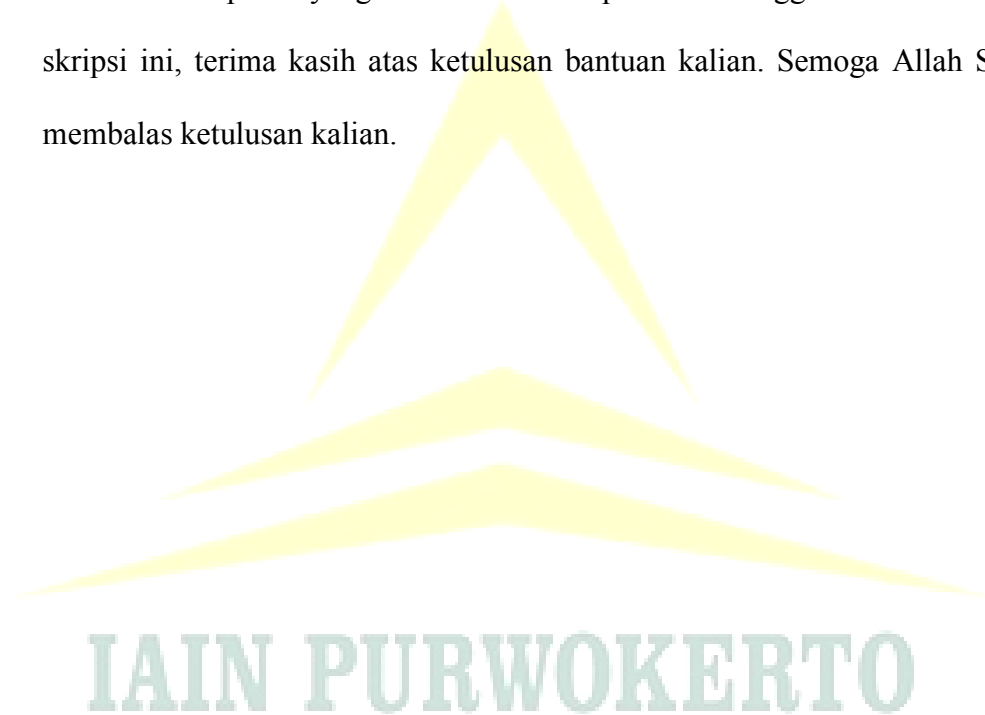
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Rabb semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Dengan ketulusan dan keikhlasan hati yang dalam, skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang paling berjasa dan yang sangat saya cintai, antara lain:

1. Orangtua (Bapak Suyitno dan Mamah Neng Aisyah), yang tak henti-hentinya mendo'akan, membimbing, menyemangati, mendukung, serta bekerja keras dengan penuh kasih sayang setulus hati untuk anak-anaknya. Mereka adalah motivasi terbesar penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kenikmatan Iman, Islam, sehat, panjang umur, serta keberkahan lainnya.
2. Eyang-eyangku (Mbah Nasrudin-Watirah dan Solihin-Nana) alm, yang sudah terlebih dahulu meninggalkan dunia sebelum melihat hasil yang telah penulis capai. Terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT menempatkan mereka ditempat yang terbaik.
3. Adik-adikku, Agung Rezkani yang sedang berjuang juga dengan tugas akhir dan juga PPL nya, terimakasih atas dorongan semangat dan motivasinya, semoga urusannya dipermudah juga. Hibatullah Ahdaan Nafi'an dan Sa'diyah Umi Salma, yang selalu menghibur di saat peneliti merasa lelah, semoga menjadi anak yang shaleh dan sholehah.

4. Serta segenap keluarga yang turut mendo'akan dan menyemangati penulis.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan. Abah KH. Drs. Chabib Makki dan Umy Hj. Istiqomah Chabib, yang senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk santri-santrinya.
6. Dosen pembimbing skripsi Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A, yang selalu membimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini, terima kasih atas ketulusan bantuan kalian. Semoga Allah SWT membalas ketulusan kalian.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga atas izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam yang ada di dunia ini, Aamiin.

Skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Keluarga Islam dalam Artikel Keluarga Hebat di Laman Sahabat Keluarga*" yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, motivasi, do'a serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Heru kurniawan, S.Pd.,M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Dosen PIAUD yang selalu kreatif dan inovatif dalam memberikan ide, motivasi, dan nasehat, serta sebagai Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran serta kesungguhan selama memberikan bimbingan, koreksi, masukan, dan juga do'a yang terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff IAIN Purwokerto yang semoga bisa menjaga amanah serta kebaikan dalam melayani seluruh mahasiswa IAIN Purwokerto.
7. Keluarga penulis, Mamah Neng Aisyah yang tak henti-hentinya mendo'akan dengan penuh kesungguhan dan memotivasi anak-anaknya agar selalu mencapai hasil yang terbaik dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk sekitarnya. Bapak Suyitno yang tanpa lelah bekerja untuk anak-anaknya demi sebuah pencapaian yang memuaskan. Kepada adek Agung Rezkani selaku mahasiswa IAIN juga selalu memotivasi. Serta segenap keluarga lainnya yang turut mendoakan dan menyemangati ketika menyusun skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan. Abah KH. Dr. Chabib Makki dan Umi Hj. Istiqomah Chabib selalu mendo'akan yang terbaik untuk santri-santrinya, serta segenap keluarga ndalem lainnya.
9. Santri Al-Amien Purwokerto wetan yang ikut memberikan dukungan, do'a untuk hasil yang terbaik.

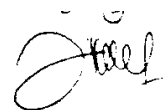
10. Teman-teman PIAUD-A yang meskipun telah lulus terlebih dahulu namun tak henti-hentinya selalu mendukung, menyemangati dan mendo'akan.
11. Sahabat penulis yang sudah seperti keluarga bersedia mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini Mba Lestari Putri Utami, Umi Hayati, Lisna Isrofiyah, Indah Farih Ululi, Milfa Nurdina M, Reni Andiyani, Khomsatun Khoeriyah, dan Ulfah Nur Azizah.
12. Teman-teman KKN angkatan 43 tahun 2019 desa Berta, kec. Susukan, kab. Banjarnegara atas do'a dan dukungannya.
13. Terimakasih kepada saya sendiri yang telah berjuang hingga titik ini. *You did great today!*
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin

Wassalmu'alaikum wr.wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 09 Januari 2021
Penulis,



Diah Astiani
NIM. 1522406005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBINNG	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	13
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM	21
A. Hakikat dan Pengertian Pendidikan Keluarga Islam	21
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keluarga Islam	28
C. Metode Pendidikan Keluarga Islam	31
1. Metode Bercerita	31

2. Metode Pembiasaan	33
3. Metode Ganjaran	34
4. Metode Perhatian	35
5. Metode Nasehat	36
6. Metode Keteladanan	37
D. Aspek-Aspek dalam Pendidikan Keluarga Islam	37
1. Pendidikan Iman	39
2. Pendidikan Moral	39
3. Pendidikan Fisik	41
4. Pendidikan Akal	41
5. Pendidikan Kejiwaan	42
6. Pendidikan Sosial	43
7. Pendidikan Seksual	44

BAB III : DESKRIPSI ARTIKEL KELUARGA HEBAT PADA

LAMAN SAHABAT KELUARGA 46

A. Tentang Laman Sahabat Keluarga	46
B. Artikel Keluarga Hebat	49
1. Anak Tukang Becak yang Lulus Sarjana di Malaysia (2016)	49
2. Juara Internasional Penghafal Al-Qur'an (2016)	50
3. Raih Pendidikan Tinggi Berkat Do'a Ibu (2016)	52
4. Doktor Sel Matahari Asli Pekalongan (2016)	52
5. Anak Tukang Siomay Kuliah S3 di Belanda (2016)	54
6. Tegakkan Disiplin untuk Mendidik Anak (2017)	55

7. Harus Sukses Melebihi Orangtua (2017)	56
8. Ajarkan Hidup Penuh Keikhlasan pada Anak (2018)	58
9. Jadikan CemooH Tetangga sebagai Motivasi (2018).....	59
10. Petani dengan 5 Anak Kuliah, salah satunya Master di Inggris (2018)	61
11. Antara Membeli Beras dan Membiayai Sekolah Anak (2018) ..	62
12. Dalam keterbatasan Ekonomi, Antarkan 2 Anaknya Kuliah S2 UGM dan Amerika (2019)	63
13. Do'a Orangtua Antarkan Jadi Imam Masjid di AS (2019)	64
14. Prioritaskan Pendidikan di Tengah Keterbatasan Ekonomi (2019)	66
BAB IV : KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM DALAM	
ARTIKEL KELUARGA HEBAT	69
A. Pendidikan Keluarga Islam dalam Artikel Keluarga Hebat	69
B. Materi Pendidikan Keluarga Islam	72
C. Metode Pendidikan Keluarga Islam	75
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai institusi atau lembaga pendidikan (nonformal) ditunjukkan oleh hadits nabi yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang paling awal, efektif, dan aman. Mendidik anak adalah kewajiban bagi setiap orangtua. Aspek ajaran Islam menyatakan mendidik anak adalah kewajiban orangtua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan yang gemilang. Kasih sayang dan kesabaran orangtua teramat penting bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikisnya.²

Pendapat yang dikemukakan oleh an Nahlawi Hasan Langgulong memberi batasan terhadap pengertian pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.³ Peran ibu sebagai pendidik yang pertama dan utama dan sekaligus sekolah yang mau mengajar dan mendidik tanpa mengenal lelah dengan mencurahkan segalanya baik waktu, tenaga, emosi, dan ekonomi untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Ibu yang baik memberikan tradisi yang baik dan berguna

² Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LkiS, 2009). Hal. 40.

³ M. Syahrani Jailani. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 2, Oktober 2014. IAIN Sulthan Thaha Syaifudin Jambi. Hal. 248.

pada anak-anaknya. Tradisi yang baik diantaranya adalah melekatkan hati sang anak dengan masyarakat melalui aktivitas yang berguna.⁴

Seorang ayah juga punya andil besar dalam mendidik anak. Sebagaimana Luqman Hakim menasehati anaknya yang terkandung dalam QS Luqman ayat 13-19. Menyatakan bahwa, ayahlah yang memegang kendali tauhid bagi anaknya. Ayah yang bertanggung jawab mendidik anaknya, mulai dari shalat, mentradisikan akhlak mulia, berbakti kepada orangtua, mencegah kemunkaran, bersabar, serta bersikap *tawadu'*.⁵

Mengenalkan ajaran agama kepada anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan aspek-aspek psikologisnya, diantaranya perkembangan kemampuan berpikir (kognisinya). Menurut Jean Piaget (seorang psikologi dari Prancis), semua anak memiliki pola perkembangan kognisi yang sama, yaitu melalui empat tahapan: Sensori-Motor, Pra-Operasional, Konkret-Operasional dan Formal Operasional. Perkembangan kognisi anak usia dini (2-7 tahun) berada dalam tahap berpikir "Pra-Operasional". Tahap Pra-Operasional adalah tahap dimana anak tidak dapat memahami sesuatu tanpa dipraktikkan terlebih dahulu. Ada 4 tahap dalam mengenalkan ajaran agama kepada anak yaitu: memberi contoh, menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, konsisten, dan beri penghargaan.⁶

Pendidikan Islam dianggap penting karena memberikan adanya penekanan terhadap makna pendidikan kepada pembinaan kepribadian,

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* Hal. 125.

⁵ Mufatihatus Taubah. "*Pola Pendidikan Luqmân Al-Hakîm Dalam Al-Qur'an*". Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Vol. 2 No. 2, Desember 2012. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Hal. 245-249.

⁶ Syefriani Darnis. *Parenting Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Psikosian, 2018). Hal. 54.

penerapan metode, dan pendekatan yang bersifat teoritis dan praktis kearah perbaikan sikap mental yang memadukan antara iman sekaligus amal shaleh yang tertuju pada individu dan masyarakat luas. Pendidikan pralahir dalam janin (prenatal education) merupakan pendidikan yang dilakukan sejak sebelum kelahiran bayi. Pendidikan prakelahiran merupakan bagian dari usaha untuk membentuk karakter dasar anak. Hal ini berbeda dengan pendidikan pasca kelahiran (post education) yang menekankan upaya untuk mengembangkan karakter dasar.⁷

Pendidikan pralahir dalam janin dapat dilakukan dengan cara hendaklah sang ibu berdo'a untuk banyinya dan memohon kepada Allah agar dijadikan anak yang shalih dan baik, bermanfaat bagi orangtua, dan seluruh kaum muslimin. Karena termasuk do'a yang dikabulkan adalah do'a orangtua untuk anaknya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

“do'a ibu lebih lekas diijabah, lalu Rasulullah ditanyai, wahai Rasulullah, mengapa demikian? Rasulullah menjawab, Dia lebih kasih daripada Bapak, sedang do'a orang yang mempunyai hubungan rahim tidak akan gugur.”

Pendidikan pasca kelahiran dilanjutkan dengan cara dianjurkan untuk mengadzani dan mengiqomahi ditelinga anak yang baru lahir, memberi nama yang baik, mengaqiqahi, mengkhitani, dan lain-lainnya.⁸

⁷ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. (Jakarta: Amzah, 2018). Hal. 36.

⁸ Imam Musbikin. *Buku Pintar PAUD dalam Persepektif Islam*. (Jogjakarta: Laksana, 2010). Hal. 7-8.

Anak biasanya mudah mencerna apa yang dilihatnya melalui sebuah pengalaman atau contoh secara langsung. Pandangan tentang anak menurut Jhon Locke “*Bayi dilahirkan seperti tabula rasa atau kertas kosong. Pikiran anak merupakan hasil pengalaman dan proses belajar melalui lingkungan. Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang unik*”.⁹ Selain itu juga manusia lahir telah membawa potensi-potensi yang baik. Potensi yang baik memerlukan sarana untuk mewujudkannya menjadi sifat, sikap, dan perilaku agar berfungsi secara optimal yaitu dengan menjadi teladan yang baik bagi anak, mengingatkan anak untuk tetap berpegang pada jalan yang dikehendaki Tuhan dengan cara mengenal, mencintai, dan mematuhi Tuhan, serta jika anak dirasa melangkah pada alur yang keliru dengan segera anak dibimbing untuk kembali pada jalan yang lurus.¹⁰

Selain teladan baik yang dilakukan oleh orangtua amal sholeh dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak dan membuat anak dihargai oleh orang lain ketika dalam kehidupan bermasyarakat karena keluhuran orangtuanya.¹¹ Memberikan sebuah pujian kepada anak juga salah satu yang dapat memacu potensi anak. Namun tidak sembarang pujian yang orangtua lakukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan berpikir tentang bagaimana menjalin kalimat pujian. Lakukan pujian dengan menghubungkan

⁹ Wiwien Pratisti. *Psikologi PAUD*. (Bogor: PT. Indeks, 2008). Hal. 3.

¹⁰ Okina Fitriani. *The Secret Of Enlightening Parenting Mengasuh Pribadi Tangguh, Menjelang Generasi Gemilang*. (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2017). Hal. 11-12.

¹¹ Abdullah Idi. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada). Hal. 142.

antara keberhasilan anak dengan usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut.¹²

Peran keluarga dalam mendidik anak-anaknya juga harus memperhatikan nutrisi yang cukup untuk otak anak agar tumbuh cerdas dan sehat. Jika salah satu nutrisi mengalami kekurangan, perkembangan syaraf pusat dan kemampuan kognitif dimasa selanjutnya akan terpengaruh. Salah satu nutrisi yang mesti diperhatikan pada usia dini yaitu pemberian ASI secara langsung selama 6 bulan. Ada empat manfaat ASI, yaitu memberi nutrisi terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan jalinan kasih sayang.¹³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal oleh orangtua sebagai pendidik dalam melakukan proses pendidikan. Misalnya, bisa memanfaatkan jaringan internet dengan *e-learning*, membuat blog atau website yang berisi tentang materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak dan dapat diakses oleh masyarakat umum juga.¹⁴ Sebagaimana yang terdapat pada sebuah laman dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yang dibuat untuk mensosialisasikan visi dan misinya yaitu “Terwujudnya ekosistem pendidikan keluarga yang mendukung penumbuhan karakter positif dan budaya prestasi baik di lingkungan keluarga,

¹² Nasiruddin. *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi*. (Jogjakarta: A+Plus Books, 2012). Hal. 170.

¹³ Imam Musbikin. *Buku Pintar PAUD...* Hal. 20.

¹⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* Hal. 73.

satuan pendidikan, dan masyarakat berlandaskan gotong royong”. Maka dibuatlah sebuah laman yaitu “Sahabat Keluarga”.

Melalui laman ini orangtua dapat memperoleh praktik baik pendidikan keluarga dan menularkannya ke orangtua lain sehingga dapat menjadi fasilitas belajar bersama. Artikel yang terdapat dalam laman ini dapat dijadikan oleh orangtua sebagai rujukan dalam mendidik anak-anaknya, karena berisikan pengalaman orangtua lain yang berhasil mendidik anak-anaknya hingga sukses, baik melalui berbagai kegiatan. Misalnya, melakukan pembiasaan pada anak, mengenalkan ajaran Islam, melatih anak dalam disiplin waktu belajar, bermain, dan beribadah. Selain itu orangtua juga berusaha dalam hal batiniah yaitu dengan berdo’a dan mengamalkan perbuatan baik sehingga membantu lancarnya dan ketentraman pada sebuah keluarga tersebut.

Salah satu artikel dalam laman Sahabat Keluarga yang dimuat pada tanggal 05 September 2016 oleh Yanuar Jatnika, menceritakan tentang Keluarga Hebat yang berasal dari Pare-pare, Makasar, Sulawesi. Miftakhuddin dan Marmina adalah sepasang suami istri yang bekerja sebagai penjual makanan dengan pemasukan hanya sekitar seratus ribu sehari mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga bangku perkuliahan. Anak pertama, yakni Yassaroh kuliah S1 di Universitas Negeri Makasar (UNM) dalam waktu 3,5 tahun dengan IPK 3,92. Tahun 2003 dengan beasiswa dari Ditjen Dikti melanjutkan pendidikan S2 di Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan IPK 3,77. Yassaroh melanjutkan pendidikan S3 melalui beasiswa LPDP pada tahun 2016 di Universitas Groningen, Belanda dengan bidang studi yang diambil

adalah Kimia. Anak kedua yaitu Ulil Abshor kuliah di Yayasan Panggudi Luhur Jakarta Timur sambil bekerja sebagai tenaga outsourcing di PT Telkom STO wilayah Gambir, Jakarta.

Kesuksesan yang didapat oleh anak-anak Miftakhuddin, bukan semata-mata usaha dari anak-anaknya dalam belajar saja, tetapi ada nilai usaha juga secara batiniah dari Miftakhuddin dan istri dalam membantu tercapainya keberhasilan yang telah di raih oleh anak-anaknya, yaitu niat dan yakin kepada Allah. Shalat dhuha di pagi hari dan membaca surat Al Waqiah adalah senjata yang dipunya, selain itu rajin puasa senin dan kamis serta puasa Nabi Daud. Miftakhuddin juga meyakini jika anak mau sukses, maka harus diberi makanan yang halal dan bergizi. Jika makanan yang dimakan dari sumber yang halal semua pemikiran, sikap dan tingkah laku anak menjadi positif. Dari segi keuangan Miftakhuddin dan istri melakukan manajemen keuangan berupa gali lobang tutup lobang, melakukan penghematan besar-besaran, serta mendidik anaknya untuk mandiri. Menemani saat anak-anak belajar dan mendisipikan waktu belajar dan beribadah juga kerap dilakukan oleh keduanya terhadap anak-anaknya.

Uraian salah satu artikel tersebut terkandung berbagai hal yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak-anaknya baik dengan cara lahiriyah atau batininya. Hal tersebut sesuai dengan ruang lingkup pendidikan Islam yaitu keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-dzikir, ilmiah-alamiah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat; juga perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan

(emosi), dan rohani (spiritual).¹⁵ Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik dan memilih melakukan penelitian dengan judul **“KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM DALAM ARTIKEL-ARTIKEL KELUARGA HEBAT DI LAMAN SAHABAT KELUARGA”**.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Keluarga Islam

Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orangtua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak.¹⁶ Sama halnya dengan keluarga Islam atau keluarga muslim yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari ayah, ibu, anak yang menganut agama Islam. Praktetknya dalam keluarga tersebut secara langsung atau tidak langsung mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya termasuk juga dalam mendidik anak. Pendidikan yang diterapkan lebih mengarah atau berdasarkan pada apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya.

Dalam konteks penelitian ini pendidikan keluarga Islam yang menjadi fokus penelitian penulis dengan memberikan batasan tentang komponen-komponen pendidikan yang meliputi : pendidik, peserta, tujuan pendidikan, materi pendidikan, dan metode pendidikan.

¹⁵ Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam...* Hal. 22.

¹⁶ M. Syahrani Jailani. *Teori Pendidikan Keluarga...* Hal. 248.

a. Pendidik

Setiap individu adalah pendidik sehingga ia harus menjaga dan meningkatkan kualitas diri dan sekaligus menjadi teladan bagi sesamanya. Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggungjawab terhadap perkembangan subjek didik. Dari aspek ajaran Islam, mendidik merupakan kewajiban orangtua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan gemilang dan tidak ada lagi kekhawatiran terhadap masa depan.¹⁷ Dalam lingkup penelitian tentang pendidikan keluarga Islam ini yang menjadi pendidik adalah orangtua yaitu ayah dan ibu.

b. Peserta Didik

Peserta didik dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 4 disebutkan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai peserta didik keluarga Islam dalam artikel Keluarga Hebat adalah anak.

¹⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* Hal. 37

¹⁸ Rohmat. Skripsi: "*Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Kyai Khariri Shofa*". (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015). Hal. 21.

c. Tujuan Pendidikan

Menurut Ibnu Sina melalui pemikiran filosofisnya, mengatakan bahwa akal adalah sumber dari segala kejadian. Akal adalah satu-satunya yang menjadi keistimewaan manusia, oleh karena itu Ibnu Sina mengatakan bahwa akal wajib dikembangkan dan hal tersebut merupakan tujuan akhir dari pendidikan. Tujuan pendidikan dalam mengembangkan akal harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti dalam rangka menciptakan insan kamil.¹⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tujuan pendidikan keluarga Islam dalam artikel Keluarga Hebat adalah sebuah perubahan yang dirasakan oleh anak-anak mereka yang sebelumnya tidak pernah dirasakan oleh kedua orantuanya.

d. Materi Pendidikan

Materi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan atau disampaikan kepada anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi yang disampaikan juga hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Di lingkungan keluarga Islam yang berpedoman pada Al Qur'an dan ajaran-ajaran Rasulullah SAW dalam menjalankan kehidupannya juga menjadikannya sebagai dasar dalam pengambilan

¹⁹ Maidar Darwis. *Konsep Pendidikan Islam dalam Persepektif Ibnu Sina*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 13 No. 2, Februari 2003. IAIN Ar Raniry Banda Aceh. Hal. 248.

materi. Misal dalam penelitian ini orangtua dalam mengajarkan tentang hal kesabaran, dapat mengambil sebuah kisah tentang para nabi.

e. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁰ Dalam penelitian ini metode pendidikan yang digunakan oleh Keluarga Hebat sangat beragam, namun semuanya memiliki kesamaan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada anak-anaknya.

2. Artikel-artikel Keluarga Hebat di Laman Sahabat Keluarga

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025 menyatakan bahwa visi 2025 adalah Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Visi ini masih amat relevan untuk dipertahankan, dengan tetap mempertimbangkan integrasi pendidikan dan kebudayaan ke dalam satu kementerian. Makna insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.²¹

²⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* Hal. 90.

²¹ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=39>, diakses pada Rabu, 08 januari 2020 pukul 13.34.

Untuk mensosialisasikan visi dan misi dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga laman ini dibangun untuk mewujudkan kemitraan tersebut. Melalui laman ini diharapkan terbangun ekosistem pendidikan, yang terdiri atas orang tua, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dewan pendidikan, pegiat pendidikan dan masyarakat keseluruhan, yang cerdas dan berkarakter. Melalui laman ini pula, orang tua dapat memperoleh praktik baik pendidikan keluarga dan menularkannya ke orang tua lain sehingga dapat menjadi fasilitas belajar bersama.

Artikel Keluarga Hebat yang terdapat pada laman Sahabat Keluarga berisikan kurang lebih 168 artikel yang dimuat mulai dari tahun 2015 sampai sekarang. Berisikan cerita sebuah keluarga dari beragam daerah di Indonesia. Hal yang dibahas pun beragam mulai dari pola asuh yang diterapkan untuk mendidik anak-anaknya, keberhasilan yang diraih di berbagai bidang dan beragam pengalaman yang memiliki kesan tersendiri bagi masing-masing. Kebanyakan semua yang telah diperoleh dari masing-masing keluarga diawali dari nol atau dengan kondisi serba berkecukupan dengan usaha kerja keras yang menjadikan motivasi tersendiri untuk meraih sesuatu yang lebih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Konsep Pendidikan Keluarga Islam dalam Artikel-artikel Keluarga Hebat di Laman Sahabat Keluarga?*”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dalam rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari, menemukan, dan menjelaskan tentang konsep pendidikan keluarga Islam dalam artikel Keluarga Hebat dilaman Sahabat Keluarga Kemdikbud.

2. Manfaat

a. Teoritis : untuk menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan pemikiran bagi setiap pembaca dan menjadikan rujukan bagi siapa saja yang nantinya akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan.

b. Praktis : penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan bahwa terdapat banyak pelajaran yang didapat dari sebuah kisah nyata yang tertuang dalam sebuah artikel atau bacaan lainnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui kajian pustaka, peneliti mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada.²² Dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menentukan fokus yang dikaji.

²² Suharsimi Kunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 75.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Siti Barokatun Murtafiah (2019) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul "*Metode Pendidikan Keluarga dalam Persepektif Islam pada Novel HOME (Saling Menjauh tapi Saling Merindu) Karya Iva Afianti*" penelitiannya membahas tentang metode pendidikan keluarga yang terkandung dalam Novel HOME karya Iva Afianti serta relevansinya dengan pendidikan Islam yaitu meliputi enam macam metode pendidikan, yaitu 1) Metode pendidikan dengan disiplin, 2) Metode Pendidikan dengan ganjaran dan hukuman, 3) Metode pendidikan dengan pembiasaan, 4) Metode pendidikan dengan nasehat, 5) metode pendidikan dengan kisah atau cerita, 6) Metode pendidikan dengan perhatian atau pengawasan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rohmat (2015) Institut Agama Islam Purwokerto, dengan judul "*Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Kyai Khariri Shofa*" penelitiannya membahas usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya supaya menjadi anak yang shaleh shalehah, pintar, baik dan bermanfaat bagi orang lain dengan beberapa faktor yang harus diperhatikan agar tujuan tersebut tercapai, yaitu 1) Pendidik (Ayah), 2) Materi Pendidikan yang disampaikan, 3) Metode penyampaian, 4) Media Pendidikan, 5) Evaluasi.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh M. Syahrani Jailani pada Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014 tentang "*Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan*

Anak Usia Dini” yang berisikan pendapat dari beberapa tokoh tentang teori pendidikan Keluarga.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Mufatihatus Taubah (2015) Dosen STAIN Kudus, dengan judul “*Pendidikan Anak dalam Keluarga Persepektif Islam*” jurnalnya membahas bahwa pendidikan dalam keluarga persepektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Faiz Hidayati (2018) Institut Agama Islam Purwokerto, dengan judul “*Nilai - Nilai Pendidikan Keluarga dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa*” penelitiannya membahas nilai-nilai pendidikan yang terkandung yaitu 1) Nilai Pendidikan Religius. 2) Nilai Pendidikan Sosial. 3) Nilai Pendidikan Moral. 4) Nilai pendidikan budaya. Serta mengetahui dan memahami apa yang menjadi peran orang tua, kendala dalam mendidik anak baik sebagai Ayah maupun sebagai Ibu dalam menanamkan pendidikan dalam keluarga.

Dari hasil penelitian di atas, tampak bahwa permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini belum ada yang mengungkap. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini memiliki kriteria kebaruan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi yang ada dalam perpustakaan, maksudnya data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Sumber data yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti bersumber dari jurnal, surat kabar, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah, narasumber, dan sebagainya.²³

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan primer. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut²⁴:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut data asli atau data baru.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah artikel-artikel Keluarga Hebat dari laman <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id> yang berisikan berbagai pengalaman orangtua dalam mendidik anak-anaknya hingga berhasil.

²³ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003). Hal. 34.

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 137.

Ada 14 artikel yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Artikel yang dimuat tahun 2016-2019
- 2) Dari kalangan keluarga muslim
- 3) Keberhasilan anak dilihat dari bidang pendidikan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada yaitu data yang biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan terdahulu yang erat kaitannya dengan data primer dan dapat membantu menganalisis dan memahami kajian penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*.
- 2) Ibrahim Amini. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Al-Huda.
- 3) M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: amzah.
- 4) Nasirudin. 2012. *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi*. Jogjakarta: A+Plus Books.

- 5) Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- 6) Imam Musbikin. 2010. *Buku Pintar PAUD dalam Persepektif Islam*. Jogjakarta: Laksana.
- 7) Nini Ariyani. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Persepektif Pendidikan Islam*. Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 01 No. 02.
- 8) Mufatihatus Taubah. 2015. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Persepektif Islam*. Vol. 03 No. 01.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan pada penelitian ini yang bersumber pada dokumen. Penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk pengumpulan data tentang Pendidikan Islam, terutama Pendidikan Keluarga Islam.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi), yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula dengan analisa dan interpretasi atau penafsiran

²⁵ Suharsimi Kunto. *Manajemen Penelitian...* Hal. 236.

terhadap data-data yang diteliti.²⁶ Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menggali dan mengungkap tentang pendidikan keluarga Islam dalam beberapa artikel Keluarga Hebat dilaman Sahabat Keluarga, baik dari pendidikan jasmani maupun rohani yang diberikan orangtua terhadap anak-anaknya.

Ada beberapa tahap yang dilakukan penulis untuk memperoleh data, antara lain:

- a. Mengumpulkan artikel-artikel Keluarga Hebat dengan latar belakang keluarga muslim di laman Sahabat Keluarga dengan waktu publikasi antara tahun 2016-2019.
- b. Menganalisis satu per satu isi artikel, kemudian diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu berisikan tentang keberhasilan seorang anak dalam bidang pendidikan.
- c. Terkumpul 14 artikel, kemudian konsepkan pendidikan keluarga Islam seperti apa yang diterapkan oleh Keluarga Hebat dalam artikel tersebut.
- d. Mencocokkan dengan bacaan-bacaan yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi yang akan disusun penulis, maka perlu adanya susunan sistematika pembahasan untuk

²⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal. 104.

memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penulis menjabarkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang hakekat dari pendidikan keluarga Islam yang meliputi tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan keluarga Islam.

BAB III mengkaji tentang profil laman “Sahabat Keluarga” yang berisikan artikel-artikel Keluarga Hebat yang akan diuraikan sebagian artikel yang telah dipilih sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan dalam analisis data.

BAB IV berisi tentang analisis isi dari 14 artikel Keluarga Hebat yang mengkaji konsep pendidikan keluarga Islam dalam artikel Keluarga Hebat yang meliputi aspek-aspek serta metode Pendidikan Keluarga Islam serta relevansi dalam dunia pendidikan.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian terakhir memuat daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM

A. Hakikat dan Pengertian Pendidikan Keluarga Islam

1. Pengertian Pendidikan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan diartikan juga sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan IPTEK yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur.²⁷

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar untuk meningkatkan kepribadiannya agar dapat mempersiapkan manusia untuk menjalankan perannya secara tepat di lingkungannya.²⁸ Dari beberapa

²⁷ Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018). Hal. 40-41.

²⁸ Nanang Purwanto. *Hakikat Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal . 24.

pendapat yang ada mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang telah dimiliki melalui berbagai kegiatan dan berlangsung dimana saja sepanjang hidup.

Kegiatan pendidikan dapat berlangsung jika adanya komponen yang menggerakannya. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, jika salah satu komponen tersebut hilang maka tidak akan ada kegiatan pendidikan yang berlangsung. Pendidik merupakan pelaku utama dalam tujuan dan sasaran pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkepribadian dan dewasa. Peserta didik merupakan objek dalam penanaman nilai moral, sosial, intelektual, keterampilan, dan spiritual. Sedangkan tujuan pendidikan Islam secara umum diorientasikan untuk membentuk *insan kamil*, *insan kaffah*, dan mampu menjadi khalifah Allah SWT.²⁹

Pendidik yang berasal dari kata didik, memiliki arti memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (seperti tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Setiap orang belajar melalui interaksinya dengan lingkungan. Maka dari itu setiap individu dapat dikatakan sebagai pendidik. Hakikat pendidik yaitu sebagai orang yang memahami ilmu pengetahuan,

²⁹ M. Ramli. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2005. IAIN Antasari Banjarmasin. Hal. 62.

maka menjadi sebuah kewajiban bagi seorang pendidik untuk mentransferkan ilmu tersebut kepada orang lain.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan dengan bantuan seorang pendidik, agar potensi yang dimiliki berkembang dengan optimal dan berusaha melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.³⁰ Contoh dalam lingkup terkecil yaitu lingkungan pertama yang dirasakan oleh setiap orang adalah lingkungan keluarga, sehingga yang berperan sebagai pendidik dalam keluarga adalah orangtua dan anak berperan sebagai peserta didik.

2. Pengertian Keluarga Islam

Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, sebab merupakan kelompok sosial pertama bagi anak dalam membantu keberhasilan membentuk generasi yang shalih dan shalihah.³¹ Didalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.³² Keluarga juga merupakan kelompok manusia pertama yang menjalankan hubungan-hubungan kemanusiaan secara langsung kepada anak. Keluarga membekali seorang anak dengan pengetahuan bahasa dan

³⁰ M. Ramli. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik...* Hal. 68.

³¹ Herawati Kemisah. *Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*. Journal Of Education Science (JES). Vol. 5 No. 1, April 2019. UIN Ar Raniry Banda Aceh. Hal. 34.

³² Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani. *Bimbingan dan Konseling Perkemangan Remaja*. (Yogyakarta: Psikosian, 2017). Hal. 32.

agama, mengajarkan tentang berbagai pemikiran, kepercayaan, kecenderungan dalam pembentukan kebudayaan.³³

Keluarga secara yuridis formal terbentuk melalui Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pasal 1 menyebutkan “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Melalui perkawinan terbentuklah keluarga. Sedangkan secara normatif yang diberikan keluarga dalam masyarakat Indonesia adalah suatu kehidupan dua insan berbeda jenis kelamin yang diikat oleh perkawinan dan hidup dalam suatu rumah tangga, dengan atau tanpa anak dan anggota keluarga lainnya yang menjalankan fungsi-fungsi kelembagaan keluarga.³⁴

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *Aslama* yang berarti selamat. Orang yang menganut agama Islam dapat dikatakan sebagai muslim dan muslimah. Islam menurut Mahmud Syaltut yang masih dikutip oleh H. Endang Syaifuddin menerangkan bahwa “Islam adalah agama Allah SWT yang diperintahkan nya tentang pokok-pokok serta peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk

³³ Fuhaim Musthafa. *Rahasia Rasul Mendidik Anak*. (Yogyakarta: Qudsi Media, 2014). Hal. 25.

³⁴ Supriyono, dkk. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. Hal. 5-6.

memeluk agama Islam”.³⁵ Islam juga dapat dikatakan sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan bakat pada dirinya berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.³⁶

Jadi keluarga Islam dapat dikatakan juga sebagai keluarga muslim ialah suatu kesatuan yang minimal terdiri dari ayah, ibu, anak atau saudara lainnya yang menganut agama Islam serta menanamkan dan mengamalkan dalam kehidupan pokok-pokok ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits, melalui interaksi mendidik atau bersosialisasi dengan lingkungan yang berlangsung setiap waktu.

3. Pendidikan Keluarga Islam

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan berlangsung pada tiga lingkungan yang disebut dengan “Tri Pusat Pendidikan”, salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama, karena pertama kali seorang anak dilahirkan, keluarga adalah hal pertama yang bersangkutan dengan kehidupan anak tersebut dengan mencurahkan segala perhatiannya menanamkan pendidikan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan bermasyarakat melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan.³⁷

³⁵ Fitri Nuria Rivah. Skripsi: “*Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim*”. (Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2011). Hal. 10-11.

³⁶ Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hal : 1.

³⁷ Wayan Romi Sudhita. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal. 10-11.

Dalam konteks sentra keluarga, Ki Hajar Dewantara sangat peduli dalam memperhatikan pendidikan, bahkan meminta para orang tua untuk mendidik anak-anak sejak usia dini (alam keluarga). Alam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan kesusilaan dan kesosialan. Sehingga boleh dikatakan, bahwa keluarga itu tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada tempat-tempat lainnya, guna untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.

Pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dikemukakan lebih lanjut oleh Ki Hajar Dewantara bahwa alam keluarga adalah :³⁸

- a. Alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orangtua yang berkedudukan sebagai guru, pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anaknya juga sebagai pemimpin
- b. Di dalam keluarga itu anak-anak dididik
- c. Di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam lingkungan keluarga anak tidak berbeda kedudukannya.

³⁸ M. Syahrani Jailani. *Teori Pendidikan Keluarga...* Hal. 255-256.

Al-Qur'an dan Hadits bukan hanya dijadikan sebagai pedoman hidup bagi keluarga muslim agar hidup dijalani yang diridhai oleh Allah saja, melainkan juga membahas tentang bagaimana sebuah keluarga mendidik anak-anaknya yang diharapkan menghasilkan generasi yang berguna bagi diri anak itu sendiri, keluarga, dan masyarakat, serta senang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan agar tercapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia-akhirat.

Sebagaimana Luqman Al-Hakim mendidik anaknya dengan hal yang mendasar, sekaligus memberikan contoh, juga menunjukkan perbuatannya lewat pengamalan dan sikap mental yang dilakukannya sehari-hari dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan Luqman Al-Hakim yang disampaikan kepada anaknya pada QS. Luqman ayat 12-19, diantaranya yaitu :³⁹

d. Menanamkan Nilai Tauhid

yaitu berupaya untuk menciptakan keterkaitan antara anak dengan penciptanya, yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah SWT.

e. Pembinaan Ibadah

Mengajarkan untuk membiasakan sholat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan berdo'a.

³⁹ Mufatihatus Taubah. *Pola Pendidikan Luqmân...* Hal. 250.

f. Menanamkan Nilai Moral atau Akhlak

Yaitu mengajarkan tentang tata krama yang berhubungan dengan manusia.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keluarga Islam

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan yang diselenggarakan dilingkungan keluarga, menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Ayah dan ibu dalam hal ini berperan sebagai orang pertama yang dikenal oleh anak, segala tingkah lakunya akan selalu mendapat perhatian dari anak yang akan selalu terekam dalam memori anak.

Peranan orang tua dalam mendidik anak, mempunyai nilai esensi dalam Islam. Hal ini karena semua anak yang dilahirkan di muka bumi ini adalah dengan fitrahnya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW melalui haditsnya yang diriwayatkan Al Bukhori dari Abu Hurairah r.a :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (perasaan percaya kepada Allah), maka orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhori).⁴⁰

Esensi pendidikan agama ialah suatu pendidikan yang bertopang pada prinsip-prinsip keberagamaan dan tujuannya menuju kepada perealisasi

⁴⁰ Chalifah Mustaqiimah. Skripsi: *“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (Studi Terhadap 3 Keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)”*. (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2016). Hal. 3.

hidup yang semata-mata menuju keridhoan Allah SWT untuk melaksanakannya dalam kranjka kehidupan keluarga, orangtua sebagai tokoh inti serta anggota lainnya. Ada beberapa usaha yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan tersebut yang mencakup tiga aspek, yaitu :⁴¹

1. Aspek Fisik, yaitu berupa penyediaan lingkungan fisik yang mengandung nilai-nilai dan ciri-ciri keagamaan. Contohnya penyediaan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan dan dekorasi, gerak dan perilaku yang mengandung nilai religius baik berupa kegiatan ibadah seperti sholat, berdo'a, dan sebagainya, maupun perilaku yang menggambarkan kehidupan beragama.
2. Aspek Psikologi Emosional yang dapat menggugah rasa keagamaan, seperti kesungguhan dan kekhusyuan dalam melaksanakan ibadah.
3. Aspek Sosial, yaitu berupa hubungan sosial antara sesama anggota dan juga dengan masyarakat yang dilandasi dengan kehidupan keagamaan.

Tujuan dari pendidikan keluarga Islam yaitu memelihara dan melindungi anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa gambaran tentang tujuan pendidikan yang dilakukan keluarga dalam Islam, yaitu :⁴²

⁴¹ Supriyono, dkk. *Pendidikan Keluarga...* Hal. 29.

⁴² Fuhaim Musthafa. *Rahasia Rasul Mendidik Anak...* Hal. 16-17.

1. Menetapkan aqidah tauhid sebagai pandangan manusia yang paling tinggi terhadap Allah SWT, serta mengatur kehidupan individu dan masyarakat muslim.
2. Memperhatikan nilai-nilai Islam dan mendidik anak dengan perilaku-perilaku dan akhlak mulia, seiring dengan pengetahuannya terhadap rukun-rukun iman dan islam, pengkajian terhadap ilmu Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi serta sejarahnya.
3. Merealisasikan keseimbangan antara materi dan ruh, antara kehidupan dunia dan akhirat.
4. Membina akal dan hati dalam rangka mewujudkan kebahagiaan seorang muslim.
5. Mendidik seorang muslim untuk menjadi orang yang benar-benar amanah dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan dan perkataannya.
6. Mengembangkan keterampilan berpikir logis dan ilmiah bagi seorang muslim sehingga dapat berpikir jernih tentang Dzat Allah SWT beserta tanda-tanda kebesaran-Nya.
7. Membentuk seorang muslim untuk mencintai pekerjaan yang baik dalam segala aspek, serta menyadarkan terhadap bentuk relasi kemanusiaan dilingkungan keluarga dan masyarakat.
8. Menyingkapi sisi peradaban dalam Islam, dengan membuktikan bahwa Islam merupakan sumber hukum dalam Islam dalam setiap waktu dan tempat.

9. Menjauhkan seorang muslim dari aliran-aliran pemikiran yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

C. Metode Pendidikan Keluarga Islam

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut juga sebagai “*Thariqat*”, dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran.⁴³ Metode pendidikan keluarga Islam yaitu cara yang digunakan untuk menanamkan akidah yang kuat dan kokoh, akhlak atau moral baik, dan beribadah agar kehidupan yang dituju sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditentukan.

Pendidikan pada anak menurut Dr. Nashih Ulwan diibaratkan bagaikan mengukir diatas batu, maka perlu adanya metode-metode dalam mendidik anak, diantaranya :⁴⁴

1. Metode Bercerita

Menurut Dr. Seto Mulyadi mengatakan bahwa bukan hanya aspek kecerdasan kognitif saja yang dapat diperoleh anak melalui bercerita, tetapi

⁴³ Mumtazul Fikri. *Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 11 No. 1, Agustus 2011. IAIN Ar Raniry Banda Aceh. Hal. 118.

⁴⁴ Rizka Amalia. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini...* Hal. 71-75.

juga kecerdasan emosional dan spiritual (moral) yang dapat dikembangkan melalui cerita-cerita. Misal menceritakan tentang seorang tokoh yang baik, anak akan terdorong untuk meniru perilaku dari tokoh tersebut sedangkan jika diceritakan tentang seorang tokoh yang berperilaku buruk, maka diharapkan anak dapat memperoleh pelajaran bagaimana akhir yang dilalui tokoh tersebut sehingga menimbulkan sebuah penyesalan.⁴⁵

Agar bisa menarik minat anak untuk mendengarkan, tentunya cerita yang dibawakan harus tepat sesuai dengan usia anak dan memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan oleh orangtua kepada anak. Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita.⁴⁶

Cerita-cerita yang diberikan oleh orangtua atau pendidik lainnya kepada anak akan memberikan rangsangan pada salah satu bagian otak yang bernama *god spot*. Jika *god spot* terasah maka kecerdasan spiritual anak akan meningkat, jika kecerdasan spiritual anak tinggi, maka perilaku anak semakin membaik karena kecerdasan spiritual pada *god spot* berfungsi secara maksimal yang senantiasa mendorong anak untuk bertindak positif.⁴⁷

⁴⁵ Imam Musbikin. *Buku Pintar PAUD...* Hal. 246.

⁴⁶ Ayu Oktaviasari. Skripsi: “*Mendidik Anak dengan Metode Cerita dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). Hal. 20.

⁴⁷ Imam Musbikin. *Buku Pintar PAUD...* Hal. 249.

2. Metode Pembiasaan

Salah satu metode yang digunakan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat adalah metode latihan (pembiasaan). Penggunaan metode ini bertujuan agar dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa siswa sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan bahagia, karena merasakan dirinya sukses dalam perbuatan dan pekerjaan. Metode pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai anak dapat betul-betul memahaminya dan dapat ditanam di dalam hatinya.⁴⁸

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Menurut Wetherington Kebiasaan terbentuk melalui dua cara yaitu pertama melalui pergaulan dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. Pembiasaan yang dilakukan pada anak merupakan metode efektif dalam membentuk iman dan meluruskan akhlak.⁴⁹ Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, dibiasakan melaksanakan shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdo'a sebelum melakukan suatu kegiatan dan sebagainya. Walaupun anak itu bertambah besar, kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus tetap diberikan dan dilaksanakan. Anak-anak dapat menurut dan taat pada peraturan-peraturan

⁴⁸ Siti Apsah. Skripsi: "*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di Ra Ibnul 'ulum Kedungwadas, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap*". (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). Hal. 37-38.

⁴⁹ Rizka Amalia. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini...* Hal. 72.

dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah dan juga di tempat lain.

3. Metode Ganjaran

Ganjaran adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak karena mendapatkan hasil yang baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan memotivasi agar senantiasa melakukan dan membiasakan diri untuk melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Ada macam-macam ganjaran yang biasanya dilakukan oleh pendidik atau orangtua, yaitu :⁵⁰

a. Pujian

Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, hebat, dan sebagainya, atau berupa isyarat atau tanda seperti mengacungkan ibu jari (jempol), tepuk tangan, mengelus kepala, dan sebagainya.

b. Penghormatan

Penghormatan dapat berupa sebuah penobatan, misal anak yang selalu membantu membersihkan rumah dinobatkan menjadi seseorang yang pangeran/putri. Selain itu dapat berupa pemberian kekuasaan khusus, misal anak yang mau membantu tersebut diberi kekuasaan khusus untuk mendapatkan kue terlebih dahulu.

⁵⁰ Risa Ermayanti. Skripsi: “Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang”. (Malang: UIN Malang, 2008). Hal. 27-30.

c. Hadiah

Hadiah merupakan sebuah ganjaran yang biasanya diberikan berupa barang. Barang yang diberikan dapat berupa hal yang anak sangat inginkan atau biasanya mereka sukai. Hadiah seringkali mendatangkan pengaruh negatif kepada anak, sebab anak hanya akan termotivasi melakukan hal-hal yang baik jika diberi hadiah. Maka dari itu hadiah hendaknya hanya diberikan sesekali saja dan memang dianggap perlu.

d. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan disebut juga dengan ganjaran simbolis berupa sertifikat, surat tanda jasa, penghormatan, dan sebagainya.

4. Metode Perhatian

Orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak anak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Ibu adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Ibu sebagai pencipta, ibu sebagai pemelihara suasana. Peran ini tidak bisa digantikan oleh siapapun. Prinsip-prinsip dasar kehidupan, seperti agama, nilai kebenaran, nilai kebaikan dan keburukan, perilaku-perilaku dasar pada pola pendidikan

anak dalam keluarga. Sehingga seorang ibu harus berusaha menjadi sahabat anaknya sebagai jembatan emas menyatukan anak dan orang tua dalam hubungan yang akrab dan mesra. Sebuah keluarga pasti memiliki kesibukan dan menghadapi berbagai tuntutan yang tiada hentinya, terlebih pada saat jumlah dan usia anak bertambah, dimana mereka juga lebih membutuhkan perhatian ekstra. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memperlakukan mereka secara adil (tidak memihak) dan menjaga keseimbangan-keseimbangan kebutuhan dalam batas-batas kewajaran.⁵¹

5. Metode Nasehat

Metode ini memiliki pengaruh dalam membuka mata anak akan hakikat sesuatu, mendorong dalam mencapai kedudukan yang luhur dengan diiringi akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode ini memberikan kosekuensi tersendiri bagi orang yang memberikan nasehat karena harus menjaga apa yang dituturkan dan tidak boleh perbuatan yang dilakukan dalam kesehariannya tidak sesuai dengan nasehat yang telah disampaikan.

Metode nasihat harus mengandung 3 materi pokok, yaitu :⁵²

- a. Tentang peringatan kebaikan/kebenaran yang seharusnya dilakukan oleh anak.

⁵¹ Siti Barokatun Murtafiah. Skripsi: “*Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam pada Novel Home (Saling Menjauh Tapi Saling Merindu) Karya Iva Afianti*”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019). Hal : 61.

⁵² Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal. 50.

- b. Motivasi/dorongan untuk beramal, dan menunjukkan kearah kebaikan akherat.
- c. Tentang peringatan adanya kemadharatan/kerusakan yang harus dihindarkan, baik yang menimpa dirinya ataupun orang lain.

6. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial pada anak. Hal tersebut dikarenakan sebagai seorang pendidik khususnya orangtua merupakan sosok terbaik dalam pandangan anak, sehingga segala tindak tanduknya dengan disadari atau tidak akan ditiru oleh anak.⁵³

Dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode ini dilakukan dengan dua cara, yaitu secara *direct* dan *non-direct*. Secara *direct* maksudnya orangtua itu sendiri harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya. Sedangkan *non-direct* maksudnya yaitu dengan menjadikan tokoh dalam kisah-kisah atau riwayat orang-orang besar, para pahlawan, para *syuhada'*, dan termasuk para nabi sebagai uswatun hasanah.⁵⁴

D. Aspek-Aspek dalam Pendidikan Keluarga Islam

Dasar materi pendidikan yang akan diberikan kepada anak hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas psikologi dan asas sosial.

⁵³ Rizka Amalia. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini...* Hal. 71.

⁵⁴ Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan...* Hal. 55-56.

Ada beberapa fase pertumbuhan pedagogis pada anak yang perlu diperhatikan atau adanya arahan dari orangtua dan juga lingkungan sekitar, yaitu:⁵⁵

- a. Usia 0-6 tahun, yakni anak diajarkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- b. Usia 7-8 tahun, yakni anak diajarkan tentang adab kesucilaan.
- c. Usia 9-12, yakni pengenalan tentang pendidikan seksual dengan cara memisah tempat tidur anak dari orangtua.
- d. Usia 13-15 tahun, yakni anak sudah diharuskan menjalankan sholat (bahkan sejak umur 7 tahun) untuk menenangkan jiwanya.
- e. Usia 16-keatas, yakni mulai adanya penjagaan yang ekstra, karena pada masa ini anak mengalami kedewasaan nafsu birahi sehingga perlu penjagaan agar tidak masuk dalam pergaulan bebas sampai akhirnya dikawinkan dengan laki-laki yang seiman dan memiliki tanggungjawab tersendiri.

Pendidikan yang diberikan dalam keluarga Islami tentunya harus berlandaskan nilai-nilai atau ajaran agama Islam. Pendidikan yang berdasarkan pada agama akan membantu anak untuk memiliki iman yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga anak akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

⁵⁵ Imam Musbikin. *Buku Pintar PAUD...* Hal. 22-23.

Pendidikan agama akan membentuk akhlak mulia serta menjadi manusia yang produktif.⁵⁶

Untuk mewujudkan generasi yang beriman dan Islamiyah. Ada beberapa materi yang ditekankan oleh Abdullah Nashih Ulwan untuk disampaikan kepada anak, antara lain :⁵⁷

1. Pendidikan Iman

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakan dengan rukun Islam pada usia *tamyiz*. Pendidikan iman yang diajarkan merujuk pada ajaran Rasulullah SAW, yaitu :

- a. Membuka kehidupan anak dengan kalimat syahadat
- b. Mengenalkan hukum halal-haram
- c. Menyuruh anak untuk beribadah ketika memasuki usia 7 tahun
- d. Mendidik anak untuk mencintai Rasul beserta keluarganya dan membaca Al-Qur'an

2. Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan serangkaian prinsip dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini. Tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan moral bagi anaknya meliputi masalah perbaikan jiwa, meluruskan jika terjadi

⁵⁶ Faiz Hidayati. Skripsi: “Nilai - Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). Hal. 25.

⁵⁷ Rizka Amalia. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini...* Hal. 65-70.

penyimpangan, mengangkat anak dari kehinaan atau kehidupan anak harus lebih baik dari orangtua mereka, dan menuntun pada pergaulan yang baik dengan orang lain.

Adapun yang dapat digunakan oleh orangtua untuk mengembangkan moral dan keterampilan pada anak, yaitu :⁵⁸

- a. Bantulah anak untuk menemukan sendiri tujuan hidupnya.
- b. Bantulah anak mengembangkan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya.
- c. Jadilah figur idela bagi anak dalam berperilaku.
- d. Beri semangat dan gugah hati anak untuk berperilaku terpuji.

Menurut Popov, orangtua dapat berperan sebagai :

- a. *Educator*, yaitu dapat menciptakan dan menyadari adanya masalah dalam keluarga.
- b. *Autority*, yaitu dapat mengembangkan batas-batas normative.
- c. *Guide*, bisa berbagi pengalaman dan keahlian yang dimiliki kepada anak-anak.
- d. *Conselor*, yaitu mampu memberi dukungan kepada anak ketika mengalami dilema moral.

Setiap anak muslim hendaknya diajarkan 15 sikap baik, diantaranya adalah moral yang baik, ihsan (kebaikan), amanah (terpercaya), ikhlas, sabar, jujur, tawadhu' (rendah hati), malu, menerima nasehat, adil,

⁵⁸ Rizka Amalia. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini...* Hal. 240.

mempererat silaturahmi, menepati janji, rela berkorban dan mendahulukan kepentingan orang lain, kasih sayang, dan kebersihan.⁵⁹

3. Pendidikan Fisik

Tujuan diajarkannya pendidikan fisik agar anak tumbuh dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat. Ada beberapa dasar yang harus diperhatikan oleh orangtua selaku pendidik yaitu :

- a. Kewajiban memberi nafkah terhadap keluarga dan anak
- b. Mengikuti aturan yang sehat dalam makan, minum, dan tidur
- c. Melindungi diri dari penyakit menular
- d. Pengobatan terhadap penyakit
- e. Membiasakan anak berolahraga dan bermain ketangkasan
- f. Membiasakan anak untuk *zuhud*
- g. Membiasakan anak untuk bersiap tegas, dan menjauhkan diri dari penyimpangan dan kenakalan (merokok, narkoba, zina, dsb).

4. Pendidikan Akal

Menurut Abdullah Nashih Ulwan yang dimaksud pendidikan akal adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban sehingga akan terlahir para intelektual yang dapat memajukan Islam.

Akal manusia merupakan salah satu diantara kekuatan yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Islam telah menentukan kekuatan

⁵⁹ Fuhaim Musthafa. *Rahasia Rasul Mendidik Anak...* Hal. 137.

akal dan mengasahnya agar seorang muslim dapat menggunakan akal untuk kebaikan, menghayati dan memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan merenungkan dengan cermat berbagai hikmah yang terkandung didalamnya.⁶⁰

5. Pendidikan Kejiwaan

Bertujuan untuk membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak sehingga ketika anak dewasa mereka dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada diri mereka secara baik. Ada beberapa yang mesti dihindari oleh orangtua yang berperan sebagai pendidik agar anak-anak dihindarkan dari sifat penakut, minder, dengki, pemaarah, dan sifat negatif lainnya yang dapat menjatuhkan mental anak.

Partisipasi anak dalam mengungkapkan pendapatnya memiliki peran penting yang berkaitan dengan sisi pendidikan dan kejiwaannya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua untuk melatihnya, antara lain.⁶¹

- a. Melatih keberanian anak untuk menyampaikan pendapat-pendapatnya tentang persoalan-persoalan yang dihadapi, yang nantinya anak akan terbiasa juga menemukan berbagai solusinya yang selaras dengan prinsip dan nilai-nilai Islam.

⁶⁰ Fuhaim Musthafa. *Rahasia Rasul Mendidik Anak...* Hal. 11.

⁶¹ Fuhaim Musthafa. *Rahasia Rasul Mendidik Anak...* Hal. 30-31.

- b. Melatih kepekaan anak terhadap berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi masyarakat sekitarnya yang bertujuan agar anak dapat berinteraksi secara positif dengan persoalan tersebut.
- c. Menjelaskan pendapat-pendapatnya yang salah dan membiarkannya merenungkan kesalahan tersebut sesuai dengan caranya sendiri, agar anak dapat mengambil keputusan yang tepat dan tidak keluar dari kerangka berpikir logis.
- d. Mengemukakan pendapat dari orang dewasa dan menjelaskan kebenaran yang ada didalamnya.
- e. Melatih anak untuk berdiskusi secara bebas dan berdialog dengan tenang tentang berbagai persoalan agama Islam dan problematika dunia. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa rendah diri ketika hendak mencari solusi.

6. Pendidikan Sosial

Mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial, membiasakan untuk melakukan pengawasan dan kritik sosial, memberi nasehat kepada setiap anak yang kiranya menyimpang dari aturan yang ada, dan memberi teladan yang baik. Keluarga berperan sebagai pembentuk karakter sosial anak yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkan, menyesuaikan perilaku, melatih dan mengajari anak, agar mampu mengetahui nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang diperbolehkan atau dilarang dilingkungan

masyarakat tersebut, serta membekali dengan dasar-dasar bahasa dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

7. Pendidikan Seksual

Pendidikan seks dapat mengantarkan pemahaman seseorang terhadap lawan jenisnya, bahwa manusia (laki-laki dan perempuan) memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah SWT, hanya yang membedakan keduanya secara fisik hanyalah bentuk anatomi tubuh beserta fungsi reproduksinya saja. Secara garis besar, tujuan dari pendidikan seks bagi anak usia dini dan remaja adalah sebagai berikut :⁶²

- a. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis, seperti pertumbuhan, masa puber, kehamilan, dan menyusui.
- b. Mencegah anak dari tindak kekerasan seksual.
- c. Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual.
- d. Mendorong hubungan sosial yang baik antarlawan jenis.
- e. Mencegah remaja dibawah umur terlibat dalam hubungan seksual, khususnya remaja perempuan dari kehamilan dini.
- f. Mengurangi kasus infeksi penyakit kelamin melalui seks.
- g. Membantu pemahaman tentang peran laki-laki dan perempuan dalam relasi suami isteri dan dalam pergaulan bermasyarakat.

Pendidikan seks juga merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak agar ketika

⁶² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* Hal. 215-216.

mereka tumbuh dewasa akan memahami dan mengetahui pergaulan yang diharamkan dan yang dihalalkan. Pokok-pokok pendidikan seksual diantaranya :

- a. Menanamkan rasa malu.
- b. Menanamkan jiwa maskulinitas dan feminitas.
- c. Memisahkan tempat tidur anatar anak laki-laki dan perempuan.
- d. Dididik untuk menjaga kebersihan alat kelamin.



IAIN PURWOKERTO

BAB III
DESKRIPSI ARTIKEL KELUARGA HEBAT
PADA LAMAN SAHABAT KELUARGA

A. Tentang Laman Sahabat Keluarga

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025 menyatakan bahwa visi 2025 adalah Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Visi ini masih amat relevan untuk dipertahankan, dengan tetap mempertimbangkan integrasi pendidikan dan kebudayaan ke dalam satu kementerian. Makna insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Mangacu kepada Nawacita dan memperhatikan visi 2025, visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, visi Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, serta integrasi pembangunan pendidikan dan kebudayaan, ditetapkan visi Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga adalah “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan keluarga yang berkarakter dengan berlandaskan gotong-royong*”. Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan yang berkarakter dapat dimaknai sebagai terwujudnya tujuh elemen ekosistem. Meskipun pengertian insan sudah tercakup dalam istilah ekosistem, insan tetap disebut tersendiri. Penyebutan secara demikian dimaksudkan untuk memberi

tekanan lebih besar pada arti sangat penting dari peran pelaku dalam suatu ekosistem. Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan keluarga yang berkarakter dapat dimaknai sebagai berikut: Terwujudnya insan yang memiliki karakter positif dan budaya prestasi; Terwujudnya ekosistem pendidikan keluarga yang mendukung penumbuhan karakter positif dan budaya prestasi baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat berlandaskan gotong royong.

Untuk mencapai Visi Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga tahun 2019, ditetapkan misi yang merupakan rumusan umum dari upaya-upaya pencapaiannya yaitu:

KODE	MISI
M1	: Mewujudkan Pelaku dalam Ekosistem Pendidikan Keluarga yang Kuat
M2	: Mewujudkan Lingkungan Satuan Pendidikan yang Kondusif untuk Mendukung Penumbuhan Karakter dan Budaya Prestasi
M3	: Mewujudkan Tata Kelola, Efektivitas Birokrasi, dan Pelibatan Publik dalam Menciptakan Ekosistem Pendidikan Keluarga yang Kondusif

Misi Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga 2015-2019 dapat dimaknai sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pelaku dalam ekosistem pendidikan keluarga yang kuat adalah penguatan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat

dalam ekosistem pendidikan dalam menumbuh-kembangkan insan berkarakter dan berbudaya prestasi.

- b. Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang kondusif untuk mendukung penumbuhan karakter dan budaya prestasi adalah penciptaan suasana pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan pola perilaku positif kepada anak secara aman, nyaman, dan menyenangkan.
- c. Mewujudkan tata kelola, efektivitas birokrasi, dan Pelibatan Publik dalam menciptakan ekosistem pendidikan keluarga yang kondusif adalah optimalisasi berbagai sumber daya dalam menciptakan ekosistem pendidikan keluarga yang mendukung tercapainya pola perilaku positif kepada anak secara akuntabel dan berlandaskan asas gotong royong.

Untuk mensosialisasikan visi dan misi dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga laman ini dibangun untuk mewujudkan kemitraan tersebut. Melalui laman ini diharapkan terbangun ekosistem pendidikan, yang terdiri atas orang tua, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dewan pendidikan, pegiat pendidikan dan masyarakat keseluruhan, yang cerdas dan berkarakter. Melalui laman ini pula, orang tua dapat memperoleh praktik baik pendidikan keluarga dan menularkannya ke orang tua lain sehingga dapat menjadi fasilitas belajar bersama. Orang tua juga dapat belajar dari pengalaman orang tua lain yang berhasil mendidik anak-anaknya hingga berhasil.

Kontak yang dapat dihubungi untuk layanan laman Sahabat Keluarga yaitu Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jendral PAUD

dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Komplek Kemdikbud, Gedung C, Lt. 13, Jl. Jendral Sudirman No. 13, RT 01/03, Senayan, Jakarta Pusat, Kode Pos 10270.

Telp : 021-5703336.

Fax : 021-5703336.

Email : sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id

Facebook : Sahabat Keluarga

Twitter : @ShbKeluarga

Instagram : @sahabatkeluargakemdikbud

Youtube : Sahabat Keluarga

B. Artikel Keluarga Hebat

Ada 14 artikel yang dipilih sesuai dengan ketentuan, antara lain :

1. Anak Tukang Becak yang Lulus Sarjana di Malaysia (2016)⁶³

Pasangan suami-istri berasal dari Surabaya yaitu Rawuh dan Munah yang dikaruniai 5 orang anak dan salah satunya berhasil mendapatkan beasiswa penuh dari Pemkot untuk kuliah di Segi Univesity Jurusan Bisnis Management Keuangan, Kuala Lumpur Malaysia. Rawuh yang bekerja sebagai tukang becak sadar bahwa tak akan cukup untuk membiayai anaknya sampai kuliah, namun dengan istrinya Rawuh menyemangati dan menemani anak-anaknya untuk belajar, karena Rawuh yakin dengan prestasi yang baik akan membuka jalan anaknya kuliah dengan cara beasiswa. Dengan hanya belajar saja juga tidak cukup, Munah mengatakan

⁶³ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=2269>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2010 pukul 13.43

bahwa makanan bergizi juga diperlukan. Saat hamil Munah sering makan buah dan sejak kecil anak-anak rajin diberi ati dan telur ayam setengah matang.

Dari ikhtiar yang dilakukan oleh suami istri tersebut kini anak-anaknya berhasil mendapatkan beasiswa untuk kuliah. Anak pertama, Anis Suharti masuk Universitas Negeri Surabaya Jurusan Fisika dan pada semester 4 mendapatkan beasiswa hingga lulus, dan kini menjadi wakil kepala sekolah SMP Giki 1 Surabaya. Anak keempat, Anita Wahyu masuk Universitas Negeri Surabaya dengan beasiswa hingga lulus kemudian mendapatkan beasiswa kembali dari Universitas Negeri Yogyakarta selama 1 tahun. Anak terakhir, Heni Fitria mendapatkan beasiswa dari Pemkot Surabaya untuk kuliah di Segi University Jurusan Bisnis Management Keuangan lulus pada tahun 2015 dengan IPK 3,8.

Do'a yang tak henti-hentinya untuk kesuksesan anak-anak dan mengingatkan untuk selalu membaca pelajaran berulang-ulang meski tidak sedang kuliah selalu disampaikan Rawuh pada anak-anaknya. Heni sendiri juga berusaha selain dengan belajar giat yaitu ketika hendak ujian Heni berdo'a, sholat malam, puasa dan berdo'a.

2. Juara Internasional Penghafal Al-Qur'an (2016)⁶⁴

Musa La Ode Abu Hanafi, seorang anak berusia 7 tahun yang meraih juara 3 dalam perlombaan Musabaqoh Qur'an (MHQ) tingkat dunia di Mesir pada 14 April 2016, merupakan perwakilan dari Indonesia yang

⁶⁴ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3242>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 13.56

diikuti oleh 60 negara dan sebagai peserta termuda. Sebelumnya Musa memenangkan juara Hafiz Indonesia pada usia 5,5 tahun hafal 30 juz, setelahnya Musa diutus untuk mengikuti lomba hafal Al Qur'an Internasional di Jeddah dan menempati peringkat 12 dari 25 peserta dengan nilai 90,83 dari 100.

Pola pendidikan yang diterapkan pada Musa untuk menghafal Al Qur'an dimulai sebelum menginjak usia 2 tahun dengan belajar mengaji dengan La Ode Abu Hanafi, ayahnya. Musa kerap melantunkan ayat-ayat Al Qur'an ketika ayahnya setiap hari memasang CD mengaji, melihat ketertarikan Musa kemudian ayahnya mulai melakukan *Talaqqi* yaitu metode membacakan ayat demi ayat dengan tartil kemudian diikuti oleh yang diajarkan. Kemudian ayahnya mengatur jadwal hafalan untuk Musa selepas sholat subuh dan maghrib, dengan mengulang ayat-ayat yang diajarkan juga ayahnya berupaya untuk mendampingi Musa.

Hindun ibu Musa juga ikut mendampingi saat Musa mengaji, ketika Musa sudah merasa jenuhpun ibunya mengajak Musa untuk berbincang-bincang, mengajak bermain mobil-mobilan atau bermain bola karena ayahnya melarang Musa keluar jauh dari rumah khawatir tersesat sebab daerah Muntok Bangka Barat merupakan wilayah hutan karet dan tidak terlalu banyak penduduk. Kegigihan Musa dan kesabaran kedua orangtuanya dalam mendampingi berbuah manis, selain hafal 30 juz Musa juga menghafal haadist.

3. Raih Pendidikan Tinggi Berkat Do'a Ibu (2016)⁶⁵

Fatin Nuha Astini asal Baron, Nganjuk Jawa Timur ini telah meraih pendidikan setinggi-tingginya melalui jalur beasiswa yaitu lulus S1 dengan IPK 3,86 dan S2 dengan IPK 3,96 dari Fakultas Administrasi, Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya Malang. Saat itu juga Fatin tengah menjalani kuliah S3 disalah satu kampus di Jepang. Adiknya, M. Iqbal Aditya juga mendapatkan beasiswa unggulan di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga.

Suryanti, ibunya meneruskan usaha toko yang ditinggalkan oleh ayahnya semasa masih hidup untuk keperluan sehari-hari. Sebagai orangtua tunggal, Suryanti sangat perhatian kepada anak-anaknya terutama pada hal gizi dan kesehatan anak. suryanti mewajibkan anak-anaknya untuk sarapan, alasannya sarapan menjadi bekal energi dan kunci untuk semangat belajar meski dengan lauk ala kadarnya namun tetap memperhatikan gizinya. Selain itu juga suryanti hanya bisa berdo'a dna berusaha sebisanya untuk kelancaran anak-anaknya.

4. Doktor Sel Matahari Asli Pekalongan (2016)⁶⁶

Suparno dan Tunas Setiyawati pasangan suami-istri dari Pekalongan, Jawa Tengah merupakan buruh disebuah perusahaan batik. Tekad yang kuat didukung do'a dan keyakinan atas pertolongan Allah SWT menuai sebuah hasil manis yaitu anak sulungnya Miftakhul Huda, pada tahun 2005

⁶⁵ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3332>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 19.02

⁶⁶ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3417>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 19.34

menerima beasiswa D1 *Monbusho* dari Kementrian Pendidikan, IPTEK, Olahraga, dan Budaya Jepang (Monbukagakusho). Lulus dari Bunka Institute of Language Japanese Course tahun 2006, kemudian melanjutkan kuliah D2 Jurusan Aplikasi Elektronik di Japan Electronic Collage dengan beasiswa yang sama. Miftakhul juga merupakan lulusan D3 STAN. Kemudian lintas jurusan melanjutkan S1 di Universitas Gunma, Jepang Jurusan Teknik Listrik dan Elektronik lulus pada tahun 2010. Dengan beasiswa yang sama juga kemudian melanjutkan lagi S2 di Jurusan Teknik Sistem Industri Universitas Gunma.

Tahun 2014, Miftakhul Huda berhasil meraih gelar Doktor dengan mengambil kuliah S3 melalui beasiswa dari yayasan milik Sanrio Co.,Ltd dan dana penelitian dari JSPS di Jurusan spesialis dibidang Nanoteknologi, Semikonduktor, dan Sel Matahari di Universitas Gunma. Setelah menyelesaikan gelar Doktornya, Miftakhul langsung bekerja sebagai Postdoctoral dibawah Japan Society for the Promotion of Science (JSPS), namun pada tahun 2015 program Postdoctoralnya selesai lalu pindah bekerja di perusahaan NBC Meshtec Inc sampai tahun 2016 dan sekarang bekerja sebagai peneliti di Tokyo Institute of Technology program ERATO.

Hasil kesuksesannya tak lepas dari do'a yang diberikan dari orangtua Miftakhul. Setiap kali hendak menghadapi ujian atau perlombaan, Miftakhul selalu mmeminta do'a restu kepada orantuanya terutama ibunya. Setiyawati pun sebagai ibu ikut mendo'akan juga selalu menunaikan puasa ketika anak-anaknya menhadapi ujian atau perlombaan. Tak hanya itu, dulu setiap

kehamilan anak-anaknya Setiyawati gemar melafalkan do'a-do'a dan sholawat nabi.

5. Anak Tukang Siomay Kuliah S3 di Belanda (2016)⁶⁷

Yassaroh, merupakan anak sulung dari pasangan Miftahuddin dan Marmina. Yassaroh diterima di Universitas Negeri Makassar (UNM) di Fakultas MIPA Jurusan Kimia Bilingual lulus dengan waktu 3,5 tahun dan IPK 3,92. Kemudian tahun 2013 melanjutkan kuliah S2 dengan beasiswa dari Dikjen Dikti di Institut Teknologi Bandung (ITB) lulus dengan IPK 3,77. Tahun 2016, Yassaroh menerima beasiswa dari LPDP untuk meraih gelar Doktor bidang Kimia di Universitas Groningen, Belanda.

Berasal dari Pare-pare, Sulawesi Selatan, Yassaroh tinggal bersama ayahnya yang berjualan siomay dan ibunya berjualan gado-gado. Adiknya Ulil Abshor yang saat itu kuliah di Yayasan Panggudi Luhur, Jakarta Timur dan bekerja menjadi tenaga kerja outsourcing di PT Telkom STO wilayah Gambir, Jakarta Pusat. keduanya sedari kecil dididik untuk menjadi pribadi yang mandiri dan jujur, diterapkan juga aturan yang ketat terkait jam belajar dan mengaji, lebih diutamakan juga untuk belajar Bahasa Inggris. Miftahuddin dan Marmina juga sering kali mendampingi ketika anak-anaknya belajar.

Meski hanya berjualan sebagai tukang somay, Miftahuddin sangat memperhatikan sekali tentang makanan yang diberikan pada keluarganya. Miftahuddin percaya jika anak ingin sukses maka harus berasal dari sumber

⁶⁷ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3497>, diakses pada Rabu 08 Januari 2020 pukul 19.57

yang halal, semua pemikiran, sikap dan tingkah laku anak akan positif. Niat yang tulus dan percaya bahwa Allah akan memudahkan segalanya dengan Shalat Dhuha, do'a, dan rutin membaca surat Al Waqiah merupakan kunci yang dipegang Miftahuddin dan Istrinya sebagai wujud ikhtiyar mendoakan anak-anaknya.

6. Tegakkan Disiplin untuk Mendidik Anak (2017)⁶⁸

Indra Kusuma atau lebih akrab dipanggil Abah Iing, seorang kuli panggul di pasar kota Bandar Lampung ini memiliki niat dan komitmen untuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin agar memperoleh pekerjaan yang terhormat. Menegakkan disiplin dalam keluarga salah satu kunci dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Saat maghrib anak-anak harus sudah berada di rumah, setelah sholat maghrib, ngaji dan belajar samapai jam 9 malam. Saat belajarpun Abah Iing dan Asnawati istrinya konsisten untuk mendampingi anak-anaknya belajar.

Malam hari juga dimanfaatkan oleh Abah Iing dan keluarga untuk sekedar berbincang-bincang menanyakan tentang hari itu. Tak jarang juga Asnawati mengomel pada anak-anaknya bila ada tindak tanduk anaknya yang kurang berkenan, namun semua itu juga bagian dari upaya pembelajaran pada anak. Dari didikan yang diterapkan oleh Abah Iing dan istrinya kemudian membekas pada anak-anaknya dan berhasil memperoleh pekerjaan yang jauh lebih baik dari orangtuanya.

⁶⁸ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4184>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 22.15

Anak pertamanya, Isdiana kuliah D1 Sekolah Tinggi Akutansi Negara (STAN) dan bekerja sebagai pegawai Direktorat Jendral Pajak Kantor Wilayah Surabaya. Anak keduanya, Chandra Nova Rizky kuliah S1 jurusan Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung dan bekerja di PT Grafika Duta Arya, sebuah perusahaan properti di Tanjung Pinang. Anak ketiganya, Adrian Saputra kuliah S1 di Universitas Dian Cipta Cendikia Lampung dan bekerja menjadi pegawai di Kantor Bank Indonesia Wilayah Sumatera Barat, Padang. Abah Iing dan istri juga sempat diumrohkan oleh anak-anaknya dari apayang telah dihasilakn.

7. Harus Sukses Melebihi Orangtua (2017)⁶⁹

Wa Ipo, nenek 11 dengan 35 cucu dan 3 cicit, membesarkan anak-anaknya seorang diri setelah ditinggal selama-lamanya oleh sang suami, La Salenda pada tahun 1992. Berjualan ikan di pelabuhan dan berkebun dijadikannya cara untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sibuk mencari uang untuk menafkahi anak-anaknya bukan berarti melupakan tugasnya sebagai ibu. Wa Ipo bersikap tegas jika ada anak-anaknya yang terlambat pulang sekolah, jika demikian biasanya Wa Ipo menanyakannya kepada teman-teman ditetangga, sesudahnya Wa Ipo mengambil bambu untuk memukul anak yang melakukan pelanggaran. Tidakan tersebut justru menjadikan anak-anaknya jera dan saling mengingatkan untuk tidak melakukan kesalahan lagi.

⁶⁹ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id./laman/index.php?r=tpost/xview&id=4219>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 05.15

Wa Ipo juga mengajarkan anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang mandiri, yaitu ketika pulang sekolah dan selesai makan, anak-anak disuruh untuk berjualan gorengan di pelabuhan. Hal itu dirasakan oleh anak Wa Ipo yang pertama sampai yang ketiga. Meluangkan waktu untuk mendampingi dan mengajarkan anak-anaknya ketika belajar juga diterapkan oleh Wa Ipo. Kebiasaan yang diajarkan kepada anak-anak hingga cucu-cucunya sekarang adalah bangun pagi, yaitu jam 3 sudah pasti Wa Ipo akan membangunkan.

Setelah segala kesulitan yang dialami Wa Ipo akhirnya membuahkan hasil pada anak-anaknya yang bisa mendapat gelar sarjana dan pekerjaan yang baik, diantaranya sebagai berikut :

- a. Anak pertama, Dr. Aminah, M.Hum, merupakan guru STM Negeri Kendari
- b. Anak keduanya, Asna Salenda, S.Pd, menjadi Kepala Sekolah TK/PAUD Aisyiah di Desa Liabalano, Kontunaga, Kab. Muna.
- c. Anak ketiga, Dr. Muh. Salam, S.Pd.,M.Si merupakan Dosen di Universitas Haluoleo, Kendari.
- d. Anak keempat, Saharia Salenda bertugas sebagai Kepala Urusan Agama Kecamatan Saweri Gadi Kabupaten Muna Barat.
- e. Anak kelima, Saidiman Salenda bertugas sebagai Babinsa TNI AD di Kendari.
- f. Anak keenam, La Muda, S.Pi.,M.M merupakan Kepala Bidang UKM dan Koperasi Dinas Koperasi Kabupaten Buton Utara.
- g. Anak ketujuh, Hadania Salenda,S.p.M.P bekerja sebagai PNS.

- h. Anak kedelapan, Muliadin Salenda, S.Pd.,M.Si merupakan Anggota DPRD Komisi III membidangi Pendidikan di Kabupaten Buton Utara.
- i. Anak kesembilan, Marnia Salenda,S.Pd bertugas sebagai Guru SMA di Kabupaten Konawe.
- j. Anak kesepuluh, Elon Munandar Salenda bertugas sebagai Polisi di Polres Muna.
- k. Anak kesebelas yang terakhir, Muhamad Alihi seorang Tentara yang sedang bertugas di Ambon.

8. Ajarkan Hidup Penuh Keikhlasan pada Anak (2018)⁷⁰

Keikhlasan menjalani hidup dengan berorientasi pada kehidupan akhirat, itulah yang dilakoni oleh Iswandi dan Nurhidayati serta ketiga anaknya. Menjalani kehidupan yang bisa disebut dibawah standar dengan rumah ukuran 7 x 7 di Desa Sukosari kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dengan mengandalkan panggilan sebagai tukang pijat Iswandi mampu memberi motivasi pada anak-anaknya untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama. Iswandi dan istrinya merupakan lulusan pondok pesantren Kertosono, Nganjuk, wajar jika keduanya tidak lupa untuk memberikan wajengan-wajengan menjadi pemeluk agama Islam yang taat selain rajin belajar.

Iswandi menurunkan beberapa amalan atau ayat-ayat yang diambil dari Al Qur'an sebagai bekal bagi anak-anaknya dalam menjalani hidup. Setiap malam menjelang tidur, Iswandi mengajarkan berbagai hafalan ayat-

⁷⁰ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4570>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 05.46

ayat Al Qur'an pada anak-anaknya. Mengajak untuk sholat malam dan membaca Shalawat Nabi 1000x dan hafalan yang lain. Iswandi mengajarkan hafalan pada anak pertamanya yang selalu dipakai setiap kali mengikuti lomba Pidato Bahasa Arab dan Inggris, agar percaya diri, tenang, dan siap mental. Sedangkan istrinya mengajarkan untuk puasa senin-kamis dan ditekankan untuk menguasai ilmu-ilmu akhirat, karena Nur Hidayati berkeyakinan kuat bahwa urusan dunia itu sudah diatur oleh Allah SWT.

Pola asuh yang diterapkan demikian membuahkan hasil pada saat itu anak pertamanya, Miftahul Huda yang duduk di kelas VIII MTs Ar Rohman Tegalrejo beberapa kali meraih juara lomba debat Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Juara 1 Pidato Bahasa Arab dan juara III Lomba Pidato Bahasa Arab-Inggris mewakili sekolahnya di Madiun pada tahun 2017. Anak keduanya, Lailatur Rohman menjadi juara 1 di Kompetisi Pantomim tingkat Kabupaten Ponorogo pada tahun 2017. Prestasi keduanya yang membuat LSM Ponorogo Peduli menggalang untuk merenovasi rumah Iswandi, dari pihak sekolah juga memberikan beasiswa kepada keduanya.

9. Jadikan Cemooh Tetangga sebagai Motivasi (2018)⁷¹

Suharni sebagai orangtua tunggal yang bekerja sebagai guru honorer dan membuka toko klontong disisi depan rumahnya di Gemolong Sragen, tak menghalangi tekad untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang perkuliahan. Pada tahun 2005 diawal bekerja sebagai guru honorer begitu juga setelah ditinggal sang suami meninggal, secara

⁷¹ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4818>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 16.05

bersamaan Suharni harus membiayai kuliah anak pertamanya Retno Wahyu Nurhayati di Institut Pertanian Bogor dan anak keduanya Novia Dyah Kusumadewi di Universitas Sebelas Maret Solo, dengan penghasilan yang diperoleh hanya Rp 165.000. Meski keduanya mendapatkan beasiswa, tapi tetap saja berkewajiban memberi jatah bulanan pada anak-anaknya.

Cemooh yang dilontarkan dari tetangga dijadikannya motivasi untuk menunjukkan bahwa tanpa suami pun mampu dan berhasil menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin semua juga karena Allah dan saudara yang ikut membantu pula. Ketika anak pertama lulus, masih berlanjut anak ketiga yaitu Agustin Ayu Kusumawati yang diterima di Universitas Diponegoro Semarang. Selalu berlanjut dengan membiayai dua anak secara bersamaan, ketika Agustin lulus lanjut dengan membiayai anak keempat Yuliana Dyah Kusumawati yang diterima di Universitas Sebelas Maret Solo. Si bungsu, Janita Dyah Kusuma Ratna yang kuliah di Universitas Diponegoro Semarang. Suharni seringkali menemani anak-anaknya belajar, rajin membelikan buku dan majalah bekas.

Menanamkan nilai-nilai melalui pembiasaan dengan mencontohkan langsung dengan tindakan juga dilakukan oleh Suharni pada anak-anaknya. Mengajak untuk sholat tahajud, berdo'a, dan membaca Al Qur'an, kemudian dilanjutkan belajar atau mengerjakan tugas yang belum selesai. Atas do'a-do'a yang selalu dipanjatkan, salah satu anaknya yaitu Retno berkesempatan mendapatkan beasiswa S2 dan S3 di Osaka University Jepang dan bekerja di Universitas Indonesia. Novia menjadi seorang guru

kemudian menikah dan tinggal di Depok. Agustin bekerja di BKN dan menetap di Jakarta.

10. Petani dengan 5 Anak Kuliah, salah satunya Master di Inggris (2018)⁷²

Bekerja setelah lulus SMA ibarat menanam Palawija, cepat panen namun hasilnya sedikit. Jamari dan Suyatminingsih memilih menguliahkan yang diibaratkan dengan menanam pohon jati, yaitu butuh waktu lama biaya tinggi tapi hasilnya sangat besar dan kokoh. Pasangan suami istri dari Desa Turus Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, Jawa Timur ini membiayai 5 dari 6 anaknya kuliah dengan hanya berprofesi sebagai petani. Hanya anak sulungnya saja atas kesadaran diri sendiri memilih langsung bekerja karena ingin membantu orangtua membiayai sekolah dan kuliah adik-adiknya.

Anak kedua, Endah Sriwahyuni kuliah program D3 Sekretaris Universitas Brawijaya (masuk tahun 1995) dan bekerja di sebuah perusahaan di Surabaya. Joko Susanto, anak ketiga mengambil S1 Hubungan Internasional Universitas Airlangga (masuk tahun 1994) dan meraih gelar Master di Inggris, sekarang menjadi Dosen di Universitas Airlangga almahaternya. Anak keempat Farida Nurhayati kuliah S1 Hukum dari Universitas Negeri Jember. Anak kelima Johan Siswahyudi lulusan dari Politeknik Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS) dan bekerja di salah satu perusahaan asing di Jakarta. Anak terakhir, Digi Indra Sukmana merupakan Sarjana Komputer dari ITS juga dan sekarang bekerja di Kemkominfo.

⁷² <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4960>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 20.56

Semuanya tak lepas dari peran Tamari dan Suyatminingsih sebagai orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Memberi perhatian atau mendampingi ketika belajar kerap dilakukan keduanya seperti menyuruh untuk membuat ringkasan materi pelajaran. Disiplin ketat juga dilakukannya, ketika ada anak yang belum pulang sekolah pada jam seharusnya, maka langsung mencarinya dengan menggunakan sepeda. Jamari dan istri mencari kearah yang berbeda. Bukan berarti melarang untuk bermain, hanya saja menanamkan kebiasaan untuk selalu meminta izin dan memberitahu jika ada urusan lain. Mencontohkan langsung melalui perbuatan termasuk juga dengan hidup mandiri. Rajin puasa senin-kamis selain untuk beribadah juga untuk berhemat.

11. Antara Membeli Beras dan Membiayai Sekolah Anak (2018)⁷³

Niat yang kuat disertai dengan keyakinan akan pertolongan Allah bisa mengalahkan situasi dan kondisi apapun. Esim seorang pensiunan tukang becak dan komariah seorang penjual sayur keliling di Desa Kertamulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan keadaan ekonomi yang minim mustahil rasanya untuk membiayai kedua anaknya sekolah sampai kebangku perkuliahan, tapi faktanya anak pertamanya, Kusmini lulus dan meraih gelar S1 dari Universitas Terbuka Karawang dan adiknya Suharsih meraih gelar S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Purwakarta.

⁷³ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=5007>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 21.22

Apapun dilakukan asalkan halal untuk membiayai sekolah anak-anak, agar memiliki kehidupan yang lebih baik dari orangtuanya yang tak bisa baca dan tulis. Pola asuh yang diterapkan juga seperti pada umumnya yaitu mengutamakan kejujuran, rajin ibadah, dan rajin belajar. Memperoleh harta dengan cara yang jujur dan halal akan membuahkan hasil berupa karakter anak-anak yang tidak berperilaku macam-macam atau negatif. Kedisiplinan waktu untuk sekolah dan mengaji juga diperhatikan oleh Esim dan istrinya. Lebih banyak mencontohkan bukan memerintah.

12. Dalam keterbatasan Ekonomi, Antarkan 2 Anaknya Kuliah S2 UGM dan Amerika (2019)⁷⁴

Pasangan suami istri dari Desa Ketapang Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura, Jawa Timur yaitu Benny Wijaya dan Siti Aminah melakukan komunikasi antara orang tua siswa dengan guru merupakan proses untuk mengawasi proses belajar anak-anaknya. Sering menyengaja bertemu dengan guru anak-anaknya untuk memantau perkembangan belajar mereka, jika nilai yang diperoleh kurang maka Benny dan Siti Aminah meminta saran kepada gurunya anak-anak apayang kiranya harus dilakukan. Selain komunikasi dengan guru, komunikasi dengan sesama anggota keluarga pun diperlukan. Selain untuk mengawasi pergaulan anak juga untuk sekedar berbagi nasehat ketika berkumpul.

Menegakkan kedisiplinan dalam hal belajar dan beribadah juga diterapkan oleh pasangan ini. Setiap harinya sepulang sekolah, anak-anak

⁷⁴<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=2499002>
41, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 21.37

akan istirahat kemudian lanjut mengaji sampai maghrib dan belajar sebelum tidur. Bekerja sebagai supir truk dan penjual nasi di warung yang sederhana, cukup untuk emenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah. Dengan berdo'a setiap malam pada Allah SWT, berpuasa dihari jum'at, dan bekerja keras merupakan usaha yang dilakukan juga oleh pasangan ini.

Anak pertamanya, Dodik Pranata Wijaya bisa kuliah S1 Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura tahun 2004 melalui beasiswa Bidikmisi dan lanjut kembali menraih S2 dari Michigan State University Collage of Law, Amerika Serikat pada pertengahan 2018. Sedangkan anak keduanya, Novi Indah Permata Sari kuliah S1 melalui Bidikmisi di Fakultas Teknologi Industri Pertanian tahun 2008 dan lanjut S2 Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Gadjahmada melalui beasiswa LPDP. Usaha yang dilakukan juga tak luput berasal dari anak selain belajar, Dodik seringkali mencuci kaki ibunya setiap selesai shalat, menyempatkan diri untuk pulang meminta restu pada orangtua ketika hendak melakukan ujian.

13. Do'a Orangtua Antarkan Jadi Imam Masjid di AS (2019)⁷⁵

Mak Cut biasa dipanggil demikian berprofesi sebagai tukang sayur di depan rumahnya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari termasuk juga untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Mak Cut dan almarhum suaminya buta huruf, maka dari itu segala cara dilakukan untuk menjadikan anaknya berpendidikan dan berprestasi. Dari ketujuh anak Mak Cut, Aula Andika

⁷⁵<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=2499005>
84, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 22.28

Fikrullah Al Balad merupakan salah satu yang mengenyam pendidikan di Instructional Technology, Lehigh University, Bethlehem, USA.

Jalan yang ditempuh Aula untuk sampai ke USA tidak semulus yang dibayangkan orang-orang. Berawal dari diterimanya sebagai salah satu undangan SNMPTN, Mak Cut yang hanya berjualan sayur tak mampu untuk membayar semua kebutuhan selama kuliah. Tetangga juga kerap kali menghina dengan ungkapan yang seolah yakin Aula tidak akan lolos masuk Universitas, namun demikian tidak menjadi putus semangat untuk terus mencoba hanya dengan bermodal lembar soal yang dikumpulkan di perpustakaan sekolah, akhirnya Juni 2011 Aula dinyatakan lolos di Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala dengan biaya kuliah S1 ditanggung oleh pemerintah melalui program Bidikmisi dan Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mei tahun 2013 Aula berhasil meraih juara 1 MTQ Mahasiswa tingkat Universitas cabnag Syarhil kemudian pada Agustus mewakili Indonesia pada Nusantara Leadership Camp se-Asean dan berhasil masuk Top 10 Best Nomination Delegate. September dan Desember tahun 2013, berhasil lolos pada Indonesia Enterpreneur Camp dan National Indonesian Educator Conference. Tahun 2014 terpilih menjadi Mahasiswa berprestasi terbaik II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, selain itu juga menjadi degelasi Indonesia Youth Fotum di Wakatobi Sulawesi Tenggara dan dianugerahkan kepercayaan sebagai Duta Promosi Pariwisata Wakatobi selama 3 tahun berturut-turut. Terpilih juga sebagai peserta pada Paris

Model United Nation, Mumbai Model United Nation, dan Enterpreneur Winter School di Hong Kong.

Dari sekian prestasi yang telah diraih Aula masih ingin dan berusaha untuk mewujudkan mimpi untuk kuliah ke luar negeri. Beberapa kali mencoba mendaftar beasiswa ke berbagai negara yang ingin dituju namun hanya masuk ketahap wawancara, kira-kira sudah 50 kali gagal mendaftar program-program beasiswa. Mencoba untuk ke-51 dan ke-52 namun gagal kembali. Tidak seperti sebelumnya Aula menyiapkan dengan tidak semangat untuk pendaftarannya untuk beasiswa USAID PRESTASI Scholarship Programme dengan tujuan Amerika, namun pada akhirnya Aula dipanggil untuk sesi wawancara dan dinyatakan lolos sebagai penerima beasiswa ke US.

Disela-sela kegiatan kuliah S2, Aula mendapat undangan untuk mengimami shalat jamaah diberbagai masjid di US dan mencoba mangang di United Nations pada Program UN Academic Impacts. Semua yang telah dilalui dan diperoleh Aula merupakan makbulnya do'a seorang ibu untuk anaknya. Aula juga bercerita bahwa Mak cut selalu menemani anak-anaknya belajar walaupun buta huruf.

14. Prioritaskan Pendidikan di Tengah Keterbatasan Ekonomi (2019)⁷⁶

Bekerja menjadi buruh fotocopy di salah satu kampus yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan istrinya bekerja menjadi seorang penjahit tidak menjadikan Supriyadi dan Paryanti untuk terus

⁷⁶<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=2499007>
16, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 23.06

berusaha menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perkuliahan. Terkadang jika biaya tidak mencukupi, Supriyadi meminjam kepada tetangga agar anak-anaknya bisa mengikuti tambahan pelajaran. Dengan usaha dan do'a Supriyadi yakin anak-anaknya pasti bisa sekolah sampai tingkat tertinggi.

Dari apa yang telah diperjuangkan anaknya yaitu Miftahudin Nur Ihsan banyak memperoleh penghargaan dan kemenangan dalam perlombaan. Salah satunya adalah Presenter International Conference on Asia Agriculture and Animal di Bangkok Thailand. Ihsan untuk kuliah S1 mendapat beasiswa Bidikmisi untuk Pendidikan kimia dan S2 Magister Manajemen UGM menerima bantuan beasiswa dari LPDP. Begitujuga Khoirudin Nur Kholifah adiknya mendapatkan beasiswa Bidikmisi S1 untuk Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika. Kholif juga banyak berprestasi salah satunya juara pertama Robosot Soccer FIRA RoboWorld Cup 2019 di Changwon, Korea Selatan.

Supriyadi juga mengutamakan komunikasi kepada anggota keluarganya. Semua keputusan pasti telah dimusyawarahkan dengan keluarga. Berprinsip agama menjadi dasar utama kehidupan bermasyarakat, selalu mengingatkan anak-anaknya bahwa hidup itu selalu menolong agama Allah agar nanti ditinggikan kedudukan di dunia maupun akhirat. Karena itu Supriyadi menekankan agar anak disiplin dalam belajar dan beribadah, tak jarang Supriyadi dan istri bergantian ikut untuk mendampingi belajar dan

menghubungi wali kelas untuk menanyakan perkembangan sekolah anak-anaknya.



BAB IV

KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM DALAM ARTIKEL KELUARGA HEBAT

A. Pendidikan Keluarga Islam dalam Artikel Keluarga Hebat

Menurut pandangan Al-Ghazali anak memiliki fitrah yang kecenderungannya kearah baik dan buruk, sehingga peran lingkungan keluarga yaitu kedua orangtua sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan anak. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh anak.⁷⁷

Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Sebuah keluarga jika dikelola dengan baik berdasarkan syar'i akan dapat menempatkan anggota keluarga tersebut pada posisi terhormat dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya pembinaan keluarga sakinah diawali dengan pembentukan pribadi masing-masing. Saling pengertian dan tahu akan tugas dan kewajiban masing-masing individu dalam keluarga. Tidak menggantungkan dan tidak menjadikan beban terhadap orang lain lebih lagi kepada keluarga sendiri. Al-Qur'an mengajarkan bahwa tanggung jawab pendidikan di dalam rumah tangga adalah suami dan istri atau kedua orangtua. Semua memiliki peran dan tanggung jawab pendidikan berbagi

⁷⁷ Sitti Riadil Janna. Konsep Pendidikan Anak dalam persepektif Al-Ghazali. Jurnal AL-Ta'dib. Vol. 6 No. 2. Tahun 2013. Kendari. Hal. 54.

sama di bidangnya masing-masing, walaupun tanggung jawab pertama dan utama ada ditangan seorang suami atau seorang ayah.⁷⁸

Adapun peran yang harus dilakukan orangtua, yaitu pemberian makanan, karena makanan yang diberikan kepada anak tidak hanya diperhatikan dari segi asupan nutrisi dan gizi. Hal terpenting, apakah makanan tersebut berasal dari rezeki yang halal atau tidak karena anak akan tumbuh dari sana. Tugas mendidik dan membesarkan anak harus seimbang antara suami dan istri. Jangan sampai seorang suami karena sibuk mencari nafkah sama sekali tak mau tahu dengan pendidikan anaknya. Seorang ayah juga punya andil besar dalam mendidik anak. Dalam QS. Luqman, di sana ayahlah yang memegang kendali tauhid bagi anaknya. Ayah yang bertanggung jawab mendidik anaknya, mulai dari shalat, perilaku baik, berjalan di muka bumi dengan rendah hati, dan seterusnya, itu tanggung jawab ayah. Istilah *al-um madrasatul ula* (ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya) sudah dimulai semenjak masa kehamilan.⁷⁹

Sebagaimana yang dilakukan oleh Supriyadi dan Paryanti, pasangan suami istri dari Wirobrajan, Yogyakarta. Keduanya menerapkan pola asuh yang sesuai agama untuk anak-anaknya. Prinsip yang ditekankan yaitu agama menjadi dasar utama dalam kehidupan bermasyarakat, selalu mengingatkan kepada anak-anaknyabahwa hidup itu selalu menolong agama Allah agar

⁷⁸ M. Sarbini. *Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an*. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, Juli 2015. Hal. 975.

⁷⁹ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=24990069>
1. Diunduh pada jum'at, 16 oktober 2020 pukul 20.56.

nanti ditinggikan kedudukan di dunia atauoun di akhirat. Prilaku jujur dan selalu mengingat Allah juga ditekankan pada anak-anaknya.

Supriyadi memahami jika anak memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi Supriyadi hanya menerapkan kepada anak-anaknya kedisiplinan terutama pada hal beribadah terutama dalam waktu shalat. Paryanti selalu memerintahkan anak-anaknya agar berangkat ke masjid saat adzan berkumandang. Secara bergantian juga Supriyadi dan Paryanti untuk mendampingi anak belajar. Jika dirasa anak-anaknya malas untuk belajar atau beraktivitas maka diperintahkan agar cepat-cepat mengambil wudhu dan menunaikan shalat. Secara otomatis anak akan terlihat segar dan hilang rasa malasnya.

Melalui usaha yang dilakukan oleh keduanya serta kegigihan yang dilakukan oleh anak-anaknya tak lupa disertai dengan do'a akhirnya berbuah hasil yang membanggakan. Ihsan yang merupakan lulusan S1 jurusan Pendiidkan Kimia di UGM melalui jalur beasiswa dan lulusan S2 jurusan Manajemen dan melalui beasiswa juga, kini merintis usaha batik melalui CV Smart Batik Indonesia dengan mempunyai banyak mitra dan lebih dari 30 desain batik yang telah diciptakan. Adiknya Kholif mendapatkan beasiswa Bidikmisi S1 jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika di UNY. Kholif pernah menjuarai lomba dengan peringkat pertama Robosot Soccer FIRA RoboWorld Cup 2019 di Changwon, Korea Selatan. Kemudian Said anak ketiga, juga memperoleh juara 1 kompetisi Line Follower Electronic Open

Robotic 9+ kategori siswa SMA/SMK tingkat Nasional di Universitas Negeri Jakarta tahun 2018.

Semua prestasi yang telah diraih oleh anak-anaknya tak luput dari komunikasi yang telah diterapkan oleh Supriyadi. Semua keputusan atau pilihan selalu dimusyawarhkan terlebih dahulu dengan anggota keluarga lainnya.

B. Materi Pendidikan Keluarga Islam dalam Artikel Keluarga Hebat

Pendidikan keluarga secara garis besar memiliki tujuan memberikan dasar pendidikan budi pekerti, pendidikan sosial, pendidikan intelektual, pendidikan kebiasaan, pendidikan kewarganegaraan, norma nasionalisme dan patriotisme, cinta tanah air dan berperikemanusiaan yang tinggi.⁸⁰ Materi atau pelajaran yang akan disampaikan kepada anak hendaklah disesuaikan dengan perkembangannya. Ibnu Sina mengatakan bahwa anak diajarkan membaca Al Qur'an sejak dini, kemudian menghafal dasar-dasar bahasa. Lambat laun akan terlihat potensi yang ada kemudian orangtua mengarahkannya sesuai dengan tabiatnya. Jika anak ingin menjadi juru tulis, maka haruslah diajarkan surat-menyerat, pidato, diskusi, dan sebagainya.⁸¹

Orangtua yang berperan sebagai pendidik dalam lingkup keluarga, berkewajiban menanamkan pendidikan dasar tersebut kepada anak-anaknya terutama pendidikan yang berkaitan dengan agama. Adapun materi pendidikan dalam keluarga yang diterapkan oleh Keluarga Hebat, antara lain :

⁸⁰ Rohmat. Skripsi: "*Konsep Pendidikan Keluarga...*" Hal. 100.

⁸¹ Maidar Darwis. *Konsep Pendidikan Islam...* Hal. 251.

1. Pokok-pokok Agama Islam

Seperti yang telah diketahui oleh seorang muslim, bahwa pokok-pokok ajaran Islam yang mejadi pedoman dalam melakukan segala aktivitasnya terkandung dalam Al Qur'an dan juga Hadits. Mungkin tidak sedikit juga dari orang-orang yang tidak terlalu mendalami secara mendalam dikarenakan keterbatasan pendidikan yang diperolehnya, tapi setidaknya memiliki pandangan atau dasar yang jelas untuk gambaran secara umum tentang bagaimana mendidik anak yang sesuai dengan ajaran Islam..

Seperti halnya yang dilakukan Iswandi dan Nur Hidayati (artikel ke-8) merupakan salah satu Keluarga Hebat dari Desa Sukosari, Ponorogo, Jawa Timur, menanamkan dalam keluarganya sebagai tujuan pendidikan yaitu keikhlasan dalam menjalani hidup dengan berorientasi pada kehidupan akhirat dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Iswandi mengatakan bahwa setiap nikmat yang disyukuri membuahkan anak-anaknya yang sehat, taat pada orangtua dan berprestasi.

Setiap malam Iswandi mengajarkan berbagai hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada ketiga anaknya yang diperoleh dulu semasa menimba ilmu di pondok pesantren. Memberikan wajengan-wajengan untuk menjadi pemeluk agama Islam yang taat juga rajin belajar. Tak lupa untuk mengajak anak-anaknya shalat malam dan mengamalkan beberapa amalan, salah satunya amalan yang dipakai anak pertamanya setiap kali akan mengikuti lomba pidato Bahasa Arab atau Bahasa Inggris agar anak

percaya diri, tenang, dan siap mental saat berpidato. Istrinya juga mengajarkan anak-anak untuk terbiasa puasa sunnah senin-kamis.

Dari apa yang telah diajarkan dan diterapkan, berbuah hasil yang cukup membanggakan. Anak yang pertama beberapa kali memperoleh juara lomba debat Bahasa Arab dan Inggris, salah satunya juara 1 lomba pidato Bahasa Arab dan juara 3 lomba Bahasa Inggris mewakili sekolahnya di Madiun tahun 2017. Anak keduanya, berprestasi memperoleh juara 1 dikompetisi Pantomim tingkat kabupaten Ponorogo.

2. Pendidikan Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Tekanan pertama dan utama pendidikan dalam Islam adalah pendidikan akhlak, yang dengan jelas melatih anak untuk membiasakan bertingkah laku yang sopan terhadap siapapun, melakukan hal-hal yang baik, dan berbakti kepada orangtua.⁸²

Sebagaimana yang dilakukan oleh Miftahudin dan Istrinya yang berprofesi sebagai tukang siomay dan istrinya Marmina sebagai penjual bakso dan gado-gado, medidik anak-anaknya untuk bersikap mandiri, jujur, dan ringan tangan. Ketika anaknya Yassaroh meminta dibelika HP karena untuk kepentingan sekolah, Miftahuddin yang memang memiliki uang yang cukup untuk membeli HP meski hanya sekedar second, tapi tetap memerintahkan anaknya untuk menabung dari uang jajan Yassaroh.

⁸² Rohmat. Skripsi: *“Konsep Pendidikan Keluarga... Hal. 105.*

Hal tersebut dilakukan untuk melatih agar memenuhi kebutuhan sendiri dengan usaha sendiri.

Selain itu Marimna juga memberi kepercayaan kepada anak-anaknya untuk mengambil sendiri uang di laci hasil dagang. Selain untuk melatih kejujuran untuk melatih keimanan kita bahwa meskipun orangtua mereka tidak melihatnya jika mereka mengambil uang dengan jumlah yang lebih, tetapi Allah Maha melihat. Ditekankan juga kepada anak-anaknya bahwa jika kita mengambil uang bukan haknya, maka Allah juga akan mengambil jauh lebih banyak dari apa yang telah kita ambil.

C. Metode Pendidikan Keluarga Islam dalam Artikel Keluarga Hebat

Banyak metode pendidikan yang dapat disimpulkan dari hadits-hadits Nabi dan juga dari perilaku sosial Nabi SAW kepada anak-anak, banyaknya metode Islam ini membuat orangtua dan pendidik dapat menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan anak, baik dari sisi akal dan kejiwaan. Seperti kebanyakan keluarga lainnya, Keluarga Hebat juga menerapkan beberapa metode yang digunakan untuk mendidik anak-anaknya, antara lain :

1. Konsep Pendidikan Keteladanan

Merupakan suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Metode ini lebih efektif dan efisien karena metode ini sangat kuat melekat pada hati dan memudahkan pemahaman serta ingatan.⁸³

⁸³ Abdul Fattah Abu Ghuddah. *40 metode pendidikan dan pengajaran Rasulullah SAW*. (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2017). Hal. 79-80

Rasulullah SAW senantiasa melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya) untuk melakukan sesuatu itu sebagai bentuk pemodelan, sehingga orang lainpun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana yang mereka saksikan dari beliau. Akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an lah yang menjadikan beliau selalu berada dipuncak tertinggi akhlak-akhlak terpuji, dan Allah SWT menjadikan beliau sebagai teladan bagi hamba-Nya, sebagai mana Firman Allah SWT pada QS. Al-Ahzab ayat 21 yang artinya :

“Sungguh, pada diri Rasulullah SAW terdapat teladan yang baik bagi kalian, yakni bagi siapa saja mengharapkan (perjumpaan dengan) Allah SWT dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah SWT”.

Orangtua bereperan dalam membentuk kepribadian anak, sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orangtua harus mendidik pada dirinya terlebih dahulu. Sebab anak memiliki sifat peniru. Segala informasi yang masuk pada diri anak, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran dari orang di sekitarnya, termasuk orangtua akan membentuk karakter anak tersebut. Apalagi anak yang berumur sekitar 3-6 tahun, ia senantiasa melakukan imitasi terhadap orang yang ia kagumi (ayah dan ibunya).

Ibu memengaruhi anak melalui sifatnya yang hangat, menumbuhkan rasa diterima, dan menanamkan rasa aman pada diri anak. Sedangkan ayah memengaruhi anaknya melalui sifatnya yang

mengembangkan kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arah dan dorongan serta bimbingan agar anak tambah berani dalam menghadapi kehidupan.⁸⁴

Cerita Keluarga Hebat dari Jamari dan Suyatminingsih mengajarkan nilai-nilai budi pekerti dengan mencontohkan langsung melalui perbuatan kepada anak-anaknya. Keterbatasan ekonomi yang dihadapi bukan menjadi penghalang untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, dengan bekerja keras dan hidup sederhana membuat anaknya juga termotivasi untuk berjuang mewujudkan cita-cita orangtuanya.

2. Konsep Pendidikan Disiplin

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaankebiasaan, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, agar anak terbiasa melakukan hal-hal dengan aturan yang ada di lingkungannya. Tujuan awal dari disiplin adalah membuat anak terlatih dan terkontrol. Memberlakukan anak untuk disiplin juga memerlukan adanya pengawasan yang terus-menerus dari orangtua, tidak harus setiap waktu misalnya mendampingi anak ketika belajar.⁸⁵

⁸⁴ Mufatihatus Taubah. *Pola Pendidikan Luqman Al-Hakim...* Hal. 123-124.

⁸⁵ Rose Mini. *Disiplin Pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Hal. 07.

Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau pun disuruh oleh orang lain. Hal ini berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Penggunaan metode disiplin dalam Islam untuk mendidik anak memiliki tujuan yang tertuang dalam QS. Toha ayat 113, yang artinya :

“Dan demikianlah kami (Allah) menurunkan Al-Qur’an dalam bahasa Arab, kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebagian dari ancaman agar bertaqwa (agar Al-Qur’an itu menimbulkan pengajaran mereka)”

Pada awal ayat itu dijelaskan, kenapa Allah telah menurunkan Al-Qur’an dan kemudian diterangkan dengan berulang kali agar mereka bertaqwa yang di dasari dengan kedisiplinan yang mengacu pada pedoman yang ada yaitu Al-Qur’an, tak lain agar mereka patuh dan tunduk dalam melaksanakan sesuatu sesuai aturan yang ada.⁸⁶

Menegakkan disiplin dalam keluarga salah satu kunci bagi orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak-anak agar mampu menapaki hidup dengan lebih baik dimasa depan, menurut Indra Kusuma atau Abah Iing salah satu Keluarga Hebat yang bekerja sebagai kuli panggul di pasar Kangkung, kecamatan Teluk Betung, Bandar Lampung. Seringkali

⁸⁶ Rohmat. Skripsi. *“Konsep Pendidikan Keluarga... Hal. 58.*

mengingatkan kepada anak-anaknya agar rajin belajar dan jangan berhenti sekolah karena keterbatasan ekonomi, harus mencoba sekolah setinggi-tingginya agar memperoleh pekerjaan yang terhormat.

Untuk mewujudkan harapan tersebut Abah Ing dan istrinya menerapkan disiplin dalam hal belajar dan bergaul terhadap ketiga anaknya. Saat maghrib, anak-anaknya harus sudah berada dirumah, setelah shalat dilanjutkan dengan mengaji dan belajar sampai jam 8 atau 9, tak lupa keduanya juga konsisten menemani saat belajar. Asnawati selaku istrinya kerap mengomel dan mengoceh jika ada tindak tandung anaknya yang tidak berkenan, tapi hal tersebut bagian dari upaya pembelajaran kepada anak-anaknya.

Model pengasuhan yang diterapkan tersebut menjadikan anak-anaknya mandiri. Anak pertama, Isdiana berhasil meneruskan pendidikan di D1 STAN dan bekerja sebagai pegawai Direktorat Jendral Pajak Kantor Wilayah Surabaya. Anak kedua, Chandra Nova Rizky, kuliah S1 Jurusan Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung dan berkarir di PT Grafika Duta Arya yaitu perusahaan properti di Tanjung Pinang. Anak ketiga, Adrian Saputra, kuliah di Universitas Dian Cipta Cendikia Lampung dan menjadi pegawai di Kantor Bank Indonesia wilayah Sumatera Barat di Padang.

3. Konsep Pendidikan Pembiasaan

Rasulullah SAW mengajarkan akhlak dan menanamkan pola berpikir melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Jika contoh yang dibiasakan kepada anak itu buruk, maka akan menjadi hukum dan

kebiasaan yang sulit untuk diubah. Al-Ghozali mengatakan apabila anak dibiasakan mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah yang baik, pastilah akan tumbuh kebaikan dan akibat positifnya. Kedua orangtua, pendidik, pengajar, dan pengasuhnya ikut serta mendapatkan pahalanya. Sebaliknya, jika anak sudah dibiasakan mengajarkan keburukan dan dibiarkan begitu saja, maka akibatnya anak akan celaka dan rusak akhlaknya.⁸⁷

Metode pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang dalam membentuk akhlak dan rohani. Apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai anak dapat betul-betul memahaminya dan dapat ditanam di dalam hatinya. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁸⁸

Keluarga Hebat dari Gemolong, Sragen, Jawa Tengah membagikan cerita tentang keberhasilannya menyekolahkan kelima putrinya sampai kejenjang perkuliahan bahkan anak sulungnya telah meraih gelar Doktor di

⁸⁷ Khalifatul Ulya. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. Asatiza Jurnal Pendidikan. Vol. 1 No. 1, Januari-April 2020. Hal. 52-53.

⁸⁸ Siti Apsoh. Skripsi: *Implementasi Metode Pembiasaan...* Hal. 36.

Osaka University Jepang. Suharni yang menjalankan peran sebagai orantua tunggal harus membiayai kelima putrinya dengan bekerja sebagai guru honorer dan membuka toko klontongan disisi rumahnya.

Suharni menerangkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui pembiasaan sehari-hari dan mencontohkannya kepada anak-anak. Setiap malam suharni mengajak anak-anaknya untuk shalat tahajud, berdo'a, dan membaca Al-Qur'an selepasnya dilanjutkan dengan belajar pelajaran sekolah. Karena telah terbiasa sedari kecil, ketika anaknya menginjak usia SMP-SMA sudah tidak perlu dibangunkan atau diingatkan untuk shalat tahajud. Kebiasaan untuk membaca buku juga diterapkan kepada anak-anaknya. Suharni rajin membelikan buku dan majalah meski hanya bekas tapi anak-anak suka dan selalu dibaca. Membiasakan anak-anaknya rajin belajar dan mengikuti kegiatan belajar dengan cara mencatat materi yang disampaikan guru dan menyalinnya ketika tiba dirumah.

Meski hidup serba berkecukupan, namun kelima putrinya dapat bersekolah sampai kejenjang perguruan tinggi baik jalur beasiswa atau biaya sendiri. Anak pertama, Retno Wahyu Nurhayati lulusan Institut Pertanian Bogor dan melanjutkan S2 dan S3 di Jepang. Anak kedua, Novia Dyah Kusumadewi kuliah di Universitas Sebelas Maret Solo. Anak ketiga, Agustin Ayu Kusumawati kuliah di Universitas Diponegoro Semarang. Anak keempat, Yuliana Dyah Kusumawardani kuliah di Universitas Sebelas Maret. Anak bungsu, Janita Dyah Kusuma Ratna kuliah di Universitas Diponegoro Semarang.

4. Konsep Pendidikan Mengulang Materi

Diriwayatkan dari Anas, dari Nabi SAW, ia (Anas) berkata yang artinya: *“Sungguh, apabila beliau (Rasulullah SAW) mengucapkan suatu kata, maka beliau (sering kali) mengulanginya sampai tiga kali hingga perkataannya itu dapat dipahami (oleh para sahabat)”*. (HR. Imam Bukhari).

Sebagaimana yang biasa Rasulullah SAW lakukan yaitu mengulang perkataan sebanyak 3 kali yang mana bertujuan untuk memperkuat bobot materi yang beliau sampaikan serta untuk mengingatkan kepada orang yang diajak bicara perihal pentingnya kandungan materi yang disampaikan tersebut, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menyempurnakannya.⁸⁹

Mengulang materi berkaitan juga dengan hafalan. Musa anak usia 7 tahun yang mewakili Indonesia meraih juara 3 dari 60 negara dalam perlombaan Musabaqoh Hifzil Qur'an (MHQ) tingkat dunia di Mesir pada 10-14 April 2016 untuk kstegori anak-anak, Musa tercatat sebagai peserta termuda. Sebelum itu ketika usia 5,5 tahun, Musa sudah menghafal 30 juz dan muncul sebagi juara Hafiz Indonesia. Menang di Indonesia, kemudian Musa dikirim ke Jeddah untuk mengikuti lomba hafal Al-Qur'an Internasional dan berhasil menempati peringkat 12 dari 25 peserta dengan nilai yang diraih 90,83 dari nilai 100.

⁸⁹ Abdul Fattah Abu Ghuddah. *40 metode pendidikan...* Hal. 183.

La Ode sebagai ayah Musa bercerita awal mula Musa tertarik dengan ayat-ayat Al-Quran karena setiap harinya mendengarkan CD mengaji yang ayahnya putar. Kemudian ayahnya perlahan-lahan mulai melakukan *Talaqqi* kepada Musa, yaitu metode membacakan ayat demi ayat dengan tartil kemudian diikuti oleh yang diajarkan. Jadwal hafalan yang diterapkan pada Musa yaitu selepas shalat subuh dan maghrib, walau tidak teralalu lama hanya sekitar 5-10 menit namun dibaca secara berulang-ulang dan didampingi oleh kedua orangtuanya yang akhirnya pada usia 4 tahun, Musa sudah bisa membaca Al-Qur'an dan hafal 2 juz.

5. Konsep Pendidikan Do'a

Berdo'a artinya bermohon atau meminta kepada Allah SWT. Jika kita hendak memohon kepada manusia harus dengan cara-cara tertentu yaitu dengan cara si peminta harus memuliakan orang yang hendak dimintai permohonan. Begitu juga berdo'a kepada Allah SWT harus lebih dari itu, yaitu hendaklah meminta dengan merendahkan diri terhadap Allah SWT dengan serendah-rendahnya, memuliakan, serta meninggikan Allah setinggi-tingginya, bukan hanya ketika berdo'a saja melainkan setiap waktu.⁹⁰

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf ayat 180 yang artinya :

⁹⁰ Bey Arifin. Samudera Al-Fatihah. (Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1976). Hal. 69.

“Bagi Allah-lah nama-nama yang baik. Oleh karenanya serulah (berdo’alah) akan Dia dengan nama-nama yang baik itu. Dan biarkanlah orang-orang kufur terhadap nama-namaNya yang baik itu. Mereka akan dibalas menurut apa yang mereka kerjakan”.

Maksud dari ayat tersebut hendaklah berdo’a dengan menggunakan Nama-nama Allah yang baik. Misalnya menyebut “*Bismillah*” ketika memulai sebuah pekerjaan, bukan hanya megikutsertakan Allah dalam melaksanakan pekerjaan tersebut tapi juga sebagai do’a untuk melenyapkan segala halangan dan rintangan yang diketahui Allah terhadap kelancaran pekerjaan tersebut.⁹¹

Dari orang-orang yang makbul do’a, salah satunya adalah do’a orangtua terhadap anaknya. Sebagaimana yang dilakukan orangtua dalam artikel Keluarga Hebat tersebut, orangtua tidak henti-hentinya mendo’akan segala kebaikan bagi anak-anaknya baik setelah melakukan sholat wajib, tahajud, bahkan setiap waktu. Disamping berdo’a juga harus disertai dengan berbuat amal shalih sebanyak-banyaknya dan seikhlas-ikhlasnya. Amal shalih yang ikhlas akan menjadi pengantar do’a yang terjamin antara orang yang berdo’a dengan Allah SWT.⁹²

Suparno dan Tunas Setiyawati adalah seorang buruh perusahaan batik di Pekalongan, Jawa Tengah, namun tekadnya yang kuat didukung do’a

⁹¹ Bey Arifin. Samudera Al-Fatihah... Hal. 99

⁹² Bey Arifin. Samudera Al-Fatihah... Hal. 225.

dan keyakinan atas kekuasaan Allah SWT membuahkan hasil yang manis. Anak sulungnya, Miftakhul Huda pada tahun 2005 menerima beasiswa *Monbusho* program studi D1 dari Kementrian Pendidikan, IPTEK, Olahraga dan Budaya Jepang (*Monbukagakusho*). Tahun 2006 setelah lulus dari Bunka Institute of Language Japanese Course kemudian melanjutkan program studi D2 jurusan Aplikasi Elektronik di Jepang Electronic Collage, dengan beasiswa yang sama dan selesai tahun 2008. Masih lewat beasiswa yang sama lanjut lintas jurusan untuk S1 nya jurusan Teknik Listrik dan Elektronik di Universitas Gunma, Jepang, lulus tahun 2010. Hingga akhirnya tahun 2012, Miftakhul Huda lulus program S2 nya dari Universitas Gunma dengan jurusan Teknik Sistem Industri melalui jalur beasiswa.

Prestasi yang diperolehnya mengantarkannya untuk memperoleh beasiswa kembali untuk program S3 dari Yayasan milik Sanrio Co.,Ltd dan dana penelitian dari JSPS untuk mengambil jurusan spesialisasi dibidang Nanoteknologi, Semikonduktor, dan Sel Matahari di Universitas Gunma dan lulus tahun 2014 dengan gelar Doktornya. Dari semua prestasi yang telah dicapai oleh Miftakhul Huda ada sebuah usaha yang dilakukan oleh kedua orangtuanya, ibunya menceritakan bahwa setiap kehamilan anak-anaknya gemar melafalkan do'a-do'a maupun shalawat nabi. Setiap kali Miftakhul hendak menghadapi ujian atau perlombaan selalu meminta do'a restu orangtuanya, disamping itu ibunya pun selalu menunaikan puasa. Setelah mendapatkan gelar Doktornya Miftakhul bekerja sebagai

Postdoctoral dibawah Japan Society for the Promotion of Science (JSPS) sampai 2015 pindah bekerja di Perusahaan NBC Meshtec Inc. sampai tahun 2016. Sekarang bekerja sebagai di Tokyo Institute of Technology program ERATO dikenal sebagai pakar bidang sel matahari.

6. Konsep Pendidikan Menjaga Komunikasi dengan Anggota Keluarga

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerjasama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya.

Pentingnya komunikasi bagi manusia menurut Harlod D. Lasswell seorang pakar ilmu komunikasi salah satunya adalah sebagai upaya melakukan transformasi warisan sosialisasi. Keberlanjutan suatu masyarakat dari satu generasi kegenerasi berikutnya harus dilakukan dengan pertukaran dan pewarisan pengetahuan, budaya, nilai, norma, perilaku, dan peranan.⁹³

Komunikasi salah satunya dapat dilakukan dengan keluarga. Komunikasi yang dilakukan hendaknya memilih waktu yang tepat untuk orangtua menyampaikan suatu pesan atau pengarahan kepada anak-anaknya, sebab terkadang anak dapat menerimanya dengan baik namun dilain waktu bisa jadi anak tersebut menolaknya. Rasulullah SAW telah

⁹³ Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hal. 1-5.

menyampaikan bahwa ada waktu-waktu dimana kita dapat memberikan pengarahan kepada anak, yaitu :⁹⁴

1) Dalam Perjalanan

Perasaan senang dari sang anak ketika melakukan perjalanan menjadi alasan sebagai waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan. Dengan melakukan perjalanan tidak harus jauh atau hanya berjalan disekitar rumah dapat menciptakan suatu kesan kedekatan antara anak dan orangtua.

2) Waktu makan

Selain meluangkan waktu tersendiri untuk berkumpul dengan keluarga. Pada waktu makan juga dapat dijadikan untuk berkumpul dengan anggota keluarga, paling tidak pada waktu sarapan atau makan malam. Berbincang ringan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan seharian dengan menyelipkan sedikit nasihat dan mengajarkan adab makan.

3) Waktu anak sakit

Ketika sakit hati seseorang akan lunak, hal tersebut dapat dijadikan waktu yang tepat untuk meluruskan kesalahan-kesalahan dan perilaku anak.

Salah satu Keluarga Hebat yaitu Benny Wijaya dan Aminah istrinya bercerita bahwa selalu menjaga komunikasi dengan anak-anak dan guru di sekolah. Aminah seringkali menyengaja untuk bertemu dengan gurunya

⁹⁴ Herawati Kemisah. Mendidik Anak Ala Rasulullah... Hal : 36

anak-anak untuk memantau perkembangan anak dan meminta nasehat ketika anak mengalami kesulitan belajar di rumah. Hal tersebut sudah dilakukan ketika anak-anaknya menginjak Sekolah Dasar samapai SMA. Benny sang ayah yang bekerja sebagai supir truk seringkali harus pergi sehari-hari untuk mengantar muatan pasir, sehingga Benny rajin menelpon keluarga terutama anak-anaknya untuk memastikan apa yang dilakukan anak-anaknya. Setiap malam, bila Benny di rumah selalu mengumpulkan anak-anak untuk memberi nasihat harus sungguh-sungguh dalam belajar.

Berprestasi sejak SD hasilnya tidak sia-sia. Anak pertamanya, Dodik Pranata Wijaya dapat melanjutkan kuliah S1 Fakultas Hukum di Universitas Trunojoyo Madura (UTM) tahun 2004 melalui beasiswa Bidikmisi dan meraih kembali untuk S2 dari Michigan State University Collage of Law, Amerika Serikat pada tahun 2018 melalui beasiswa LPDP. Anak keduanya, Novi Indah Permata Sari tahun 2018 kuliah S1 melalui beasiswa Bidikmisi untuk Fakultas Teknologi Industri Pertanian di UTM , setelahnya melanjutkan S2 program studi Ilmu Teknologi Pangan di Universitas Gajahmada dengan beasiswa LPDP.

7. Konsep Pendidikan Asupan Makanan Bergizi

Pengoptimalan sel otak yang dimiliki setiap anak adalah melalui upaya pemberian nutrisi. pemberian makanan bergizi penting untuk kesehatan dan pertumbuhan anak sehingga anak dapat ceria saat bermain

dan konsentrasi pada saat belajar atau anak melakukan aktifitas serta kegiatan dengan ceria. Nutrisi pertama yang diberikan kepada anak terjadi ketika anak masih dalam kandungan yaitu dengan ibu mengkonsumsi makanan yang sehat sehingga janin didalam kandungan pun akan sehat juga. Kemudian pada masa 0-6 bulan yaitu pemberian ASI secara langsung, yang mana ASI mengandung AA dan DHA, dan makanan 4 sehat 5 sempurna yang berperan membantu pertumbuhan sel-sel saraf anak.⁹⁵

Tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan Keluarga Hebat dalam hal memperhatikan nutrisi pada makanan anak-anaknya baik ketika masih dalam kandungan hingga setelahnya, meski dalam keadaan ekonomi yang serba berkecukupan. Sarapan merupakan salah satu yang perlu diperhatikan karena dapat menjadi energi dan kunci untuk semangat belajar. Selain itu seperti yang dituturkan oleh salah satu Keluarga Hebat yaitu jika memeberikan sesuatu yang halal akan membuahkan hasil berupa karakter anak yang tidak berperilaku macam-macam atau negatif. Rawuh yang berprofesi sebagai tukang becak bersama istrinya Munah selalu memperhatikan asupan makanan bagi anak-anaknya. Saat hamil Munah selalu makan buah. Ketika sudah melahirkan anak-anaknya juga rajin dikasih ati dan telur ayam setengah matang atau buah-buahan yang kadang dibuat jus untuk variasi agar tidak bosan.

⁹⁵ Adam Pranowo Dan Qori'ah Hamid. *Teknik Mendongkrak Kemampuan Anak Dengan Kecerdasan dibawah Rata-Rata*. (Yogyakarta: Familia, 2015). Hal. 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Pendidikan keluarga muslim merupakan keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup seorang muslim, juga memuat berbagai kisah-kisah tentang keluarga muslim yang dapat dijadikan contoh atau dasar dalam mendidik anak disebuah keluarga. Salah satunya yaitu kisah tentang Luqman Hakim yang mendidik anaknya tentang hal yang mendasar dengan memberikan contoh dengan tindakan yang dilakukan sehari-hari, yaitu perihal beriman kepada Allah SWT, beribadah guna mendekatkan diri kepada Allah, berbakti kepada orangtua sebagai bentuk akhlakul karimah.

Pada sebuah laman yaitu Sahabat Keluarga, memuat beragam kisah-kisah Keluarga Hebat yang berbagi pengalaman dalam mendidik anak-anaknya hingga mencapai sebuah kesuksesan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Materi pendidikan yang dapat diajarkan oleh orangtua kepada anak-anak dalam lingkup keluarga yaitu pendidikan dengan mengacu pada pokok-pokok ajaran Islam dan juga pendidikan akhlakul karimah
2. Cara yang dapat digunakan dalam mendidik anak agar menghasilkan anak yang shalih-shalihah dan juga berprestasi, dengan menerapkan metode keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, mengulang materi, saling menjaga

komunikasi dengan anggota keluarga, memberikan makanan yang halal dan juga bergizi serta diiringi dengan sebuah do'a yang dipanjatkan secara berulang-ulang.

B. Saran

Melalui penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan beberapa hal terkait dengan konsep pendidikan keluarga Islam dalam Keluarga Hebat di Laman Sahabat Keluarga, antara lain:

1. Bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan dalam keluarga di tentukan oleh kemampuan pendidik (ayah dan ibu) dalam melaksanakan tanggungjawab pendidikan terhadap anak-anaknya. Kemudian adanya pemahaman dari orangtua tentang ilmu mendidik anak akan memberikan hasil positif terhadap keberhasilan dalam mewujudkan anak yang shaleh dan berprestasi.
2. Bahwa salah satu cara mendidik anak untuk menghasilkan anak-anak yang shaleh shalehah dan berprestasi dalam pendidikan diawali dengan adanya keteladanan dari orangtua.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Terjemah. 2012. Tangerang: Yayasan Pelayan Al Qur'an Mulia.
- Apsoh, Siti. 2018. *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di Ra Ibnul'ulum Kedungwadas, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokero.
- Bey Arifin. 1976. *Samudera Al-Fatihah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Dacholfany, Ihsan dan Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Darnis, Syefriani. 2018. *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosian.
- Darwis, Maidar. 2003. *Konsep Pendidikan Islam dalam Persepektif Ibnu Sina*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Volume 13, Nomor 2, (Hal. 248). Banda Aceh: IAIN Ar Raniry.
- Ermayanti, Risa. 2008. *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Fikri, Mumtazul. 2011. *Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Volume 11 Nomor 1, (Hal. 118). Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Fitriani, Okina. 2017. *The Secret Of Enlightening Parenting Mengasuh Pribadi Tangguh, Menjelang Generasi Gemilang*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Ghuddah, 'Abdul Fattah Abu. 2017. *40 metode pendidikan dan pengajaran Rasulullah SAW*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.
- Hidayati, Faiz. 2018. *Nilai - Nilai Pendidikan Keluarga dalam "Film Sabtu Bersama Bapak" Karya Monty Tiwa*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=2269>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2010 pukul 13.43
- <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3242>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 13.56
- <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3332>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 19.02

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3417>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 19.34

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3497>, diakses pada Rabu 08 Januari 2020 pukul 19.57

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4184>, diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 22.15

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4219>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 05.15

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4570>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 05.46

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4818>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 16.05

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4960>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 20.56

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=5007>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 21.22

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900241>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 21.37

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900584>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 22.28

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900716>, diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 23.06

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=39> diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 13.34.

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900691> diakses pada Jum'at, 16 oktober 2020 pukul 20.56

Idi, Abdullah. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Jailani, M. Syahrani. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8 Nomor 2, (Hal. 248). Jambi: IAIN Sulthan Thaha Syaifudin.

Jailani, M. Syahrani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Nadwa: Jurnal Pendidikan

Islam. Volume 8 Nomor 2, (Hal. 255). Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*. Jakarta.

Kemisah, Herawati. *Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*. Journal Of Education Science (JES). Volume 5 Nomor 1, (Hal. 34). Banda Aceh: Universitas Ubudiyah Indonesia.

Kunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mini, Rose. 2011. *Disiplin Pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murtafiah, Siti Barokatun. 2019. *Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam pada Novel "Home (Saling Menjauh Tapi Saling Merindu)" Karya Iva Afianti*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD dalam Persepektif Islam*. Jogjakarta: Laksana.

Mustaqim, Chalifah. 2016. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Anak (Studi Terhadap 3 Keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Musthafa, Fuhaim. 2014. *Rahasia Rasul Mendidik Anak*. Yogyakarta: Qudsi Media.

Nasiruddin. 2012. *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi*. Jogjakarta: A+Plus Books.

Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Oktaviasari, Ayu. 2020. *Mendidik Anak dengan Metode Cerita dalam Novel "Ayahku (Bukan) Pembohong" Karya Tere Liye*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Pranowo, Adam dan Qori'ah Hamid. 2015. *Teknik Mendongkrak Kemampuan Anak Dengan Kecerdasan Dibawah Rata-Rata*. Yogyakarta: Familia.

- Pratisti, Wiwien. 2008. *Psikologi PAUD*. Bogor: PT. Indeks.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Hakikat Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramli, M. 2005. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Volume 5, No. 1, (Hal. 62). Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Rivah, Fitri Nuria. 2011. *Konsep Pendidikan Agama Islam untuk Anak dalam Keluarga Muslim*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.
- Rohmat. 2015. *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Kyai Khariri Shofa*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Sitti Riadil Janna. Konsep Pendidikan Anak dalam persepektif Al-Ghazali. Jurnal AL-Ta'dib. Volume 6, Nomor 2. Kendari. 2013. Hal. 54
- Sudhita, Wayan Romi. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taubah, Mufatihatur. 2012. *Pola Pendidikan Luqmân Al-Hakîm dalam Al-Qur'an*. Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Volume 2 Nomor 2, (Hal. 245-249). Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Taubah, Mufatihatur. 2012. *Pola Pendidikan Luqmân*. Jurnal Mutawâtir. Volume 2 Nomor 2, (Hal. 250). Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Ulya, Khalifatul. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. Asatiza Jurnal Pendidikan. Vol. 1, Nomor 1, (Hal. 52-53). Tembilahan: STAI Auliaurasyiddin Tembilahan.
- Utaminingsih, Diah dan Citra Abriani Maharani. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkemangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosian.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

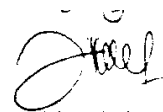
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diah Astiani
2. NIM : 1522406005
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 07 Oktober 1997
4. Alamat Rumah : Pagerandong, RT 003/RW 001
Kec. Mrebet Kab. purbalingga
5. Nama Ayah : Suyitno
6. Nama Ibu : Neng Aisyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 2 Pagerandong, (2003-2009)
 - b. SMP/MTs : MTs Negeri Bobotsari, (2009-2012)
 - c. SMA/MA : MA Negeri 1 Purwokerto, (2012-2015)
 - d. S1 : IAIN Purwokerto, (2015-2021)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Amien Purwokerto Wetan (2012-2021)

Purwokerto, 09 Januari 2021



Diah Astiani